

**Penerapan Model Pembelajaran *The Learning Cell* Dengan Bantuan *Media***

***Video* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK**

**Swasta IRA Medan Tahun Ajaran 2016/2017**

**SKRIPSI**

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas Memenuhi Syarat*

*Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

*Pada Program Studi Akuntansi*

OLEH

**PUTRY RAMADHANI SOPI PULUNGAN**

**NPM. 1302070154**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Putry Ramadhani Sopi Pulungan (1302070154) : “ Penerapan Model Pembelajaran *The Learning Cell* Dengan Bantuan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta IRA Medan Tahun Ajaran 2016/2017 “.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran akuntansi menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *Media Video* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta IRA Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada pokok bahasan Jurnal Penyesuaian. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Swasta IRA Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 41 orang siswa dalam 1 kelas. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video* Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Adapun hasil belajar siswa setelah menggunakan media bagan untuk siklus I siswa yang tuntas berjumlah 25 siswa (60.98 %) dan yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa (39.02 %), sedangkan untuk hasil belajar siklus II siswa yang tuntas berjumlah 37 siswa (90.24 %) dan yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa (9.76 %). Hasil observasi siklus I aktivitas nilai maksimum sebesar 26 dan nilai minimum sebesar 10, sedangkan hasil observasi siklus II aktivitas nilai maksimum sebesar 30 dan nilai minimum sebesar 12. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa telah meningkat dan berhasil

***Kata Kunci : The Learning Cell, Media Video, Hasil Belajar Akuntansi.***

## KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dari zaman kegelapan sampai kepada zaman terang benderang. Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul. **“Penerapan Model Pembelajaran *The Learning Cell* Dengan Bantuan *Media Video* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK SWASTA IRA Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Sopian Pulungan** dan Ibunda **Widya Bahar** yang

telah memberikan dukungan penuh dan motivasi serta do'a dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

- Bapak **Dr. Agussani M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membantu, memberikan arahan dan pandangan dalam penulisan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
- Bapak/Ibu **Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Bapak **Agus Mulia Harahap, ST** selaku kepala sekolah SMK Swasta Ira Medan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- **Staf pengajar sekolah SMK Swasta Ira Medan** yang telah membantu dalam kelancaran riset.

- Ibu **Nikmah Khairani Lubis, S.Pd** selaku Guru Bidang Studi Akuntansi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, tidak lupa juga kepada anak-anak murid kelas X SMK Swasta Ira Medan Tahun Ajaran 2016/2017 yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
- Adikku tercinta **Muhammad Irfan Erlangga Pulungan** dan **Muhammad Ilham Alhady Pulungan** yang turut memberikan doa serta dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
- Teman-teman mahasiswa Pendidikan Akuntansi A Malam Stambuk' 13 terima kasih atas segala bentuk bantuannya. Terkhusus buat teman-teman tersayang kak Andriyanti, Putri Junita, Juniaty Permana, Laily Ramadhani.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang ada penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca sudi kiranya memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Medan, 5 April 2017  
Penulis,

Putry R. Sopi Pulungan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Model Pembelajaran .....	8
2. Media Pembelajaran .....	12
3. Hasil Belajar .....	14
4. Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian.....	17
B. Kerangka Teoritis .....	27
C. Hipotesis Tindakan.....	29

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	30
1. Lokasi Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
1. Subjek Penelitian .....	31
2. Objek Penelitian .....	31
C. Jenis Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian .....	34
1. Tes .....	34
2. Observasi .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	39
1. Identitas SMK Swasta IRA Medan .....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Swasta IRA Medan .....	40
B. Deskripsi Data Penelitian .....	41
C. Deskripsi Pada Siklus I.....	42
1. Perencanaan .....	42
2. Pelaksanaan .....	42
3. Observasi .....	43
4. Refleksi.....	44

D. Deskripsi Pada Siklus II .....	46
1. Perencanaan .....	46
2. Pelaksanaan .....	47
3. Observasi .....	48
4. Refleksi.....	50
E. Pembahasan .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. KESIMPULAN .....	55
B. SARAN .....	55

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Tujuan Pendidikan Nasional itu mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa dalam menangkap setiap ajaran, paham atau ideologi yang bertentangan dengan pancasila artinya program dan proses pendidikan semua tingkat dan jelas pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hal ini sesuai dengan hasil kunjungan dan wawancara penulis dengan guru bidang akuntansi, bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tugas, sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas yang berakibat pada suasana belajar yang monoton.

Padahal disisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang paling berkaitan dengan keterampilan yang lain, serta harus didukung dengan keterampilan menghitung. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit mempelajari akuntansi. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar akuntansi yang masih rendah, dari 41 siswa yang hanya mencapai tingkat KKM adalah 10 siswa yang

mendapat nilai  $\geq 75$ , dan selebihnya masih dibawah Standart Ketuntasan Belajar Minimal yaitu  $< 75$ .

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Siswa SMK IRA Medan**  
**Kelas X AK Tahun Pelajaran 2015/2016**

NO.	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KRITERIA
1	$\geq 75$	10	24.39 %	<b>TUNTAS</b>
2	$< 75$	31	75.61%	<b>TIDAK TUNTAS</b>
JUMLAH		41	100 %	

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK IRA Medan*

Hal ini karena pembelajaran yang berlangsung disekolah ternyata masih teoritis dan kurang menerapkan model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan oleh para ahli. Pembelajaran yang terjadi di kelas X SMK IRA Medan masih berorientasi pada guru (*teacher oriented*) yang selama ini dilakukan oleh guru belum sepenuhnya mencapai hasil belajar yang maksimal yang diharapkan untuk seluruh siswa. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa belajar secara individu, kurang melibatkan interaksi siswa yang dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa merespon atau menanyakan pelajaran yang tidak dimengerti. Siswa tidak memiliki keberanian dalam memberikan pendapat atau bertanya mengenai materi yang diberikan oleh guru, siswa lebih memilih diam dan lebih senang bertanya dengan teman yang sudah mengerti atau lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya yang mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif. Siswa juga mengatakan bahwa

penjelasan teman biasanya lebih mudah untuk dipahami dan siswa juga bisa mengeluarkan pendapat tanpa rasa takut.

Permasalahan diatas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya melakukan perlakuan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Sehingga peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Penulis menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan media video.

Model pembelajaran *The Learning Cell* adalah suatu pembelajaran secara berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. *The Learning Cell* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, melakukan proses kegiatan belajar dengan menekankan cara berpasangan, dan menumbuhkan jiwa kebersamaan pada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penjelasan teman diharapkan materi lebih mudah untuk dipahami, siswa juga bisa mengeluarkan pendapat tanpa rasa takut dan kedua model ini sekiranya dapat membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Guru sebagai seorang pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran harus mampu mengembangkan media dan metode pembelajaran agar meningkatkan efektifitas pembelajaran. Guru juga sebaiknya mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat atau media yang menunjang pembelajaran. Teknologi yang harus dimanfaatkan guru merupakan media yang dapat menampilkan berbagai komponen media seperti video, gambar, teks, animasi, dan suara.

Media adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengemas materi pelajaran agar baik dan menarik. Video adalah salah satu dari media yang dapat dimanfaatkan guru untuk menunjang pembelajaran agar baik dan menarik. Arsyad (2013: 50) berpendapat, “Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri”.

Media pembelajaran video dapat menggambarkan suatu kejadian yang berhubungan dengan materi pelajaran yang menimbulkan kepehaman siswa terhadap materi pelajaran. Maka dari itu, penerapan video sebagai media pembelajaran dianggap mampu meningkatkan hasil capaian belajar siswa.

Selain memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran guru juga harus menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Variasi metode pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Variasi metode pembelajaran juga dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran akuntansi yang aktif dan memudahkan pemahaman siswa, guru akuntansi

hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Variasi penerapan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran yang direkayasa dalam suatu permainan peran tertentu untuk menggambarkan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dengan judul “ *Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta IRA Medan Tahun Ajaran 2016/2017* “

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa.
2. Minat belajar yang kurang dalam mengikuti pelajaran Akuntansi.
3. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal Akuntansi
4. Siswa kurang bertanya kepada guru untuk materi yang telah dipelajari.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas X SMK Swasta IRA Medan T.P 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *media video* pada pokok bahasan jurnal penyesuaian di kelas X SMK Swasta IRA Medan T.P 2016/2017 ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *media video* pada siswa kelas X SMK Swasta IRA Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *media video* pada pokok bahasan jurnal penyesuaian di kelas X SMK Swasta IRA Medan T.P 2016/2017
2. Untuk mengetahui Apakah ada peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *media video* pada siswa kelas X SMK Swasta IRA Medan

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai masalah yang diteliti dan sebagai bahan masukan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pengalaman sebagai calon guru.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini, memberikan masukan dalam pergeseran praktik pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam komunikasi dengan menggunakan media pada pembelajaran Akuntansi.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan sumangan pemikiran bagi mahasiswa UMSU khususnya Program Studi Akuntansi atau pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar Akuntansi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Ketepatan penggunaan model pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajardan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, model pembelajaran mempunyai prosedur yang sistematis. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari ada strategi, metode, atau prosedur.

Menurut Suyanto ( 2013 : 135 ) dalam bukunya tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Misalnya model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi, para siswa duduk dibangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda.

Dalam mengajar suatu pokok bahasan ( materi ) tertentu harus dipilih model pembelajaran serta menggunakan media yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan – pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.



## **Model pembelajaran *The Learning Cell***

Model pembelajaran *The Learning Cell* pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institut of Technology* di Lausanne. Menurut Suprijono (2010:122) “*The Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk pembelajaran aktif dalam berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi yang sama”. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. *Learning Cell* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Sedangkan menurut Susanti, dkk (2011:53) “*Learning Cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil”. Dalam pembelajaran ini siswa diatur berpasang-pasangan. Salah satunya sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi siswa lainnya. Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seseorang yang memerlukan bantuan. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *The Learning Cell* merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan menjawab dan memberikan pertanyaan kepada teman yang disenangi secara bergantian berdasarkan bahan bacaan yang sama.

Model pembelajaran ini mendorong timbulnya pertanyaan yang merupakan kunci belajar. Membentuk pasangan belajar yang disenangi diantara siswa merupakan cara efektif untuk mendapatkan pasangan yang bisa dipercaya

dalam kegiatan berpasangan dan menempa kemampuan menyimak suatu pendapat.

Istarani (2011:228) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *The Learning Cell* adalah sebagai berikut :

1. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
2. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
3. Setelah mendapat jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
4. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
5. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Zaini, dkk (dalam Susanti, dkk :2011:54) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *the learning cell* yang sama seperti di atas. Namun, menurut Zaini, dkk model pembelajaran *the learning cell* ini dapat dimodifikasi dalam bentuk lain. Salah satu bentuk variasi lain dari model ini adalah setiap siswa membaca atau mempersiapkan materi yang berbeda. Dalam contoh seperti ini, siswa A “mengajar” siswa B pokok-pokok dari yang siswa A baca kemudian meminta siswa B untuk bertanya kemudian siswa A dan B berganti peran dan begitu seterusnya.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *The Learning Cell* melibatkan dua orang siswa, salah satu berperan sebagai penanya dan satunya lagi menjawab pertanyaan dan berganti peran dengan materi yang sama ataupun berbeda. Dengan adanya langkah-langkah tersebut diharapkan

akan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas atau mencari solusi dari masalah yang telah dibuat sesama siswa sehingga dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, begitu juga dengan model pembelajaran *The Learning Cell*. Menurut Istarani (2011:228) model pembelajaran *The Learning Cell* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya:

Kelebihan model pembelajaran *The Learning Cell*

1. Dapat mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan yang sama.
2. Interaksi berjalan sangat baik karena siswa diberikan mencari pasangan sesuai dengan yang ia senangi.
3. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengunjungi kelompok atau pasangan yang lain.
4. Dapat menghindari perdebatan yang kurang berarti, karena menggunakan bahan yang sama.
5. Siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesamanya dalam kegiatan pembelajaran.
6. Terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan karena berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur kerja pembelajaran.
7. Pembelajaran akan satu arah, karena ditentukan dari arah materi yang sama.

Kelemahannya.

1. Kurang membuka kesempatan pada siswa untuk mencari bahan lain sebagai bahan perbandingan
2. Guru kurang cukup berperan dalam menyampaikan muatan materi yang diajarkan.

Dari uraian diatas, proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan pembelajaran *The Learning Cell* memiliki kelebihan yang lebih menonjolkan proses pembelajaran dilakukan oleh siswa sendiri baik sesudah pembelajaran atau

pada proses pembelajaran itu sendiri, memacu siswa belajar sepanjang waktu dan pembelajaran tidak dilaksanakan hanya pada saat jadwal pembelajaran tetapi sesudah dan sebelum pembelajaranpun siswa dituntut untuk mendapat informasi tentang materi pelajaran.

Kelemahan dari proses pembelajaran seperti diatas dapat diantisipasi oleh guru dengan beberapa cara sehingga *The Learning Cell* ini tetap sesuai dengan rencana. Guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan kemauan siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pelajaran terutama sesudah dan sebelum materi diajarkan.

## **2. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan betuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Kita dapat memahami bahwa media itu alat bantu pembelajaran yang sangat berguna untuk membantu proses pembelajaran peserta didik sehingga tidak terjadi kendala yang muncul dalam proses penyamaan komunikasi pada saat pembelajaran. Dapat juga disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh bahan atau alat yang digunakan untuk fasilitas pembelajaran.

### **Media Video**

Video, sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif, bisa bersifat informative,

edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasan sendiri. Kelebihan video antara lain :

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode – periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- b. Dengan alat perekam pita video besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli – ahli/ spesialis.
- c. Demonstrasi yang sulit bisa dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan penyajian pada penyajiannya.
- d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang – ulang.
- e. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.
- f. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- g. Gambar proyeksi biasa di “beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut. Control sepenuhnya ditangan guru, dan
- h. Ruang tak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Sedangkan kelemahan dari media video adalah :

- a. Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- b. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna, dan
- c. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

### **3. Hasil Belajar**

#### **Pengertian Hasil Belajar**

Tujuan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perubahan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap – sikap yang baru yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman yang dikuti oleh Jihad ( 2013: 14 ) bahwa : “ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap “.

Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Dari uraian tersebut, jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan – tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan – kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar dapat diperoleh dari evaluasi pembelajaran. Menurut Dimiyanti (2006: 200) berpendapat bahwa “ Evaluasi hasil belajar merupakan proses belajar untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar “

### **Penentuan Hasil Belajar**

Ada beberapa cara yang digunakan oleh guru untuk menentukan hasil belajar siswa diantar lain :

- 1) Diberikan pertanyaan untuk nilai akhir
- 2) Diuji tes tulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan.
- 3) Jumlah total skor hasil belajar satu semester dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti ujian.

Untuk mengetahui penentuan hasil belajar menurut Rahmadhani Pohan dalam Pendekatan penilaian bersangkut paut dengan penggunaan standar penilaian dalam mengolah hasil penilaian ada dua yaitu :

## 1. Penilaian Acuan Norma (PAN)

PAN adalah membandingkan skor yang diperoleh peserta didik dengan standar atau norma relative. Karena apabila seorang siswa yang terjun ke kelompok A termasuk “HEBAT“, mungkin jika pindah ke kelompok lainnya hanya menduduki kualitas “Sedang Saja”. PAN digunakan untuk menafsirkan hasil tes sumatif.

## 2. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

PAP adalah membandingkan skor yang diperoleh peserta didik dengan suatu standar atau norma absolute. PAP pada umumnya digunakan untuk menafsirkan hasil tes formatif. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada apa yang dapat dilakukan peserta didik.

Dengan demikian, kemampuan – kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik sesudah menyelesaikan satu bagian kecil dari suatu keseluruhan program. Jadi, PAP meneliti apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dan bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria atau patokan yang spesifik. Kriteria yang dimaksud adalah suatu tingkat pengalaman belajar atau sejumlah kompetensi dasar yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar berlangsung. Misalnya, kriteria yang digunakan 75% atau 80%. Bagi peserta didik yang kemampuannya dibawah kriteria yang telah ditetapkan dinyatakan tidak berhasil dan harus mendapatkan remedial.



## **Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian**

Ayat Jurnal Penyesuaian adalah ayat yang dibuat dalam suatu wadah yang disebut dengan Jurnal Penyesuaian. Ayat-ayat Penyesuaian yang akan dibuat berdasarkan informasi tambahan pada akhir periode yang bersumber dari bukti memorial serta dari neraca saldo (Daftar Saldo-saldo perkiraan sementara). Jadi dalam siklus akuntansi AJP dibuat setelah neraca saldo.

Ayat Jurnal Penyesuaian Perlu dibuat karena Data yang tercantum didalam Neraca Saldo belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode. Contohnya : Saldo untuk beban dibayar dimuka biasanya lebih catat karena penggunaan aset ini tidak dicatat secara harian. (Transaksi-transaksi yang berupa beban dibayar dimuka biasanya hanya di catat pada waktu terjadinya pembayaran, sedangkan jumlah pembayaran yang telah menjadi beban tidak dicatat dari waktu ke waktu) Jadi intinya AJP dimaksudkan untuk mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada Akun Aktiva, Utang, Pendapatan dan Beban.

Hal-hal yang biasanya memerlukan Penyesuaian pada akhir periode dapat dijabarkan sebagai berikut:

### **1. Persediaan Barang Dagangan.**

Yaitu Persediaan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Dari dua metode pencatatan barang dagangan yaitu Metode Fisik (Periodik) dan Metode Perpetual (Terus Menerus). Hanya Metode Fisik yang memerlukan Penyesuaian karena metode ini melakukan perhitungan persediaan akhir pada akhir periode atau secara berkala.

Sedangkan Metode Perpetual, apabila terjadi perubahan persediaan (seperti: pembelian, penjualan, pengembalian) maka langsung dicatat di buku pembantu Persediaan Barang Dagangan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam metode perpetual ada dibuat penyesuaian, apabila terjadi kerusakan terhadap persediaan yang terjadi pada akhir periode setelah dilakukan perhitungan Fisik.

Ayat Jurnal penyesuaian untuk persediaan barang dagangan dapat menggunakan 2 cara:

**a. Menggunakan Perkiraan Ikhtisar R/L**

- AJP nya pada Awal Periode:

	Ikhtisar R/L		xxx	-
	Persediaan Barang Dagangan		-	xxx

- AJPnya Pada Akhir Periode:

	Persediaan Barang Dagangan		xxx	-
	Ikhtisar R/L		-	xxx

**b. Perkiraan Harga Pokok Penjualan (HPP)**

Ada 2 unsur

- 1) Unsur yang menambah HPP: Persediaan Barang Dagangan Awal, Pembelian, Beban Angkut Pembelian.
- 2) Unsur yang Mengurangi HPP: Persediaan Barang Dagangan Akhir, Retur Pembelian Dan Potongan Pembelian.

AJP nya dengan menggunakan HPP:

	Harga Pokok Penjualan		xxx	-
	Persediaan Barang Dagangan		-	xxx
	Pembelian		-	xxx
	Beban Angkut Pembelian		-	xxx
	Persediaan Barang Dagangan		xxx	-
	Retur Pembelian		xxx	-
	Potongan Pembelian		xxx	-
	Harga Pokok Penjualan		-	Xxx

## 2. Taksiran Kerugian Piutang

Yaitu Menaksir atau memperkirakan saldo piutang kepada para debitur yang mungkin dinyatakan tidak dapat tertagih pada akhir periode.

	Beban Kerugian Piutang		xxx	-
	Cadangan Kerugian Piutang		-	Xxx

## 3. Pemakaian Perlengkapan

Perlengkapan adalah bahan-bahan yang dibeli dengan maksud untuk digunakan dalam operasi perusahaan ( tidak untuk dijual kembali).Perlengkapan adalah bahan-bahan yang dibeli dengan maksud untuk digunakan dalam operasi perusahaan ( tidak untuk dijual kembali). Perlengkapan biasanya didebet ke akun aktiva pada saat dibeli. Pengakuan atas perlengkapan yang digunakan akan ditunda sampai proses penyesuaian dilakukan,yaitu ketika dilakukan perhitungan fisik atas perlengkapan. Selisih antara saldo akun perlengkapan(Aktiva) dengan beban perlengkapan mencerminkan perlengkapan yang telah digunakan (beban) selama periode berjalan.

Pada waktu terjadi transaksi pembelian perlengkapan dapat dicatat dengan 2 cara, yaitu dicatat sebagai harta dengan mendebet perkiraan perlengkapan atau dicatat sebagai beban dengan mendebet perkiraan beban perlengkapan.

AJP yang dibuat akhir periode:

- Jika dicatat sebagai harta

	Beban Perlengkapan		xxx	-
	Perlengkapan		-	xxx

Dicatat sebesar Perlengkapan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan.

- Jika dicatat sebagai beban

	Perlengkapan		xxx	-
	Beban Perlengkapan		-	xxx

Dicatat sebesar perlengkapan yang masih ada pada akhir periode akuntansi.

#### **4. Beban dibayar dimuka**

Yaitu pengeluaran yang sudah terjadi dalam satu periode, tetapi merupakan beban periode yang akan datang. Perusahaan seringkali melakukan pembayaran beban dimuka (persekot). Artinya membayar sejumlah beban untuk beberapa waktu yang akan datang dan kadang-kadang melampaui batas akhir periode akuntansi. Apabila pada akhir periode akuntansi dijumpai beban-beban yang seharusnya dibebankan pada periode yang akan datang, maka harus dilakukan penyesuaian untuk menentukan beban yang berstatus beban dibayar dimuka.

Jurnal yang dibuat pada waktu terjadi transaksi pembayaran beban dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dicatat sebagai harta dengan mendebet perkiraan

“.....dibayar dimuka” atau dicatat sebagai beban dengan mendebet perkiraan”Beban.....”

AJP yang dibuat pada akhir periode:

- Jika dicatat sebagai harta

Beban.....		xxx	-
.....dibayar dimuka		-	xxx

-Dicatat sebesar beban yang terpakai pada periode akuntansi yang bersangkutan

-Nama Perkiraan dilengkapi dengan jenis beban yang dibayar

- Jika dicatat sebagai Beban

.....dibayar dimuka		xxx	-
Beban.....		-	xxx

-Dicatat sebesar beban yang belum terpakai pada periode akuntansi yang bersangkutan

-Nama perkiraan dilengkapi dengan jenis beban yang dibayar

## 5. Penyusutan Aktiva Tetap

Yaitu alokasi harga perolehan aktiva tetap kepada periode-periode akuntansi dalam masa penggunaannya. Nilai aktiva tetap turun setiap saat sehingga setelah habis masa penggunaannya dianggap sudah tak memberikan manfaat ekonomi lagi bagi perusahaan.

Dengan kata lain suatu aktiva tetap yang telah habis masa penggunaannya, dianggap habis pakai sehingga merupakan kerugian sebesar harga perolehannya.

Jadi penggunaan Aktiva Tetap berwujud ini harus dibebankan pada suatu periode akuntansi.

AJP Yang dibuat:

Beban Penyusutan.....		Xxx	-
Akumulasi		-	xxx
Penyusutan.....			

-Besarnya penyusutan dicatat berdasarkan persentase(%) penyusutan dari aktiva tetap yang bersangkutan.

-Nama perkiraan tersebut dilengkapi dengan nama akiva tetap yang disusutkan.

Selain dengan persentase(%), besarnya penyusutan dapat ditentukan pula dengan metode-metode berikut:

1) Metode Garis Lurus

Metode ini sangat sederhana dan paling banyak digunakan. Dengan metode ini besarnya penyusutan periodik sama.

2) Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini termasuk metode penyusutan dipercepat,karena penyusutan periodik besarnya dari periode ke periode semakin kecil.

3) Metode Saldo Menurun

Dalam metode ini penyusutan untuk setiap periode ditetapkan dengan persentase tertentu dari nilai buku aktiva yang bersangkutan.

4) Metode Satuan Jam Kerja

Metode ini besar penyusutan ditetapkan atas dasar jam kerja yang dapat tercapai dalam periode yang bersangkutan.

### 5) Metode Satuan Hasil Produksi

Metode ini besar Penyusutan berdasarkan jumlah satuan yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Dari kelima metode diatas, yang lebih sering digunakan yaitu metode garis lurus sebab metode ini lebih sederhana dan mudah untuk digunakan.

### 6. Beban yang masih harus dibayar

Yaitu beban yang sudah menjadi hak perusahaan dalam suatu periode tetapi sampai akhir periode uang belum dibayar, harus dicantumkan dalam neraca sebagai utang biaya dan harus termasuk pula dalam perkiraan beban.

AJP yang dibuat:

Beban.....	xxx	-
Utang .....	-	xxx

Nama perkiraan tersebut dilengkapi dengan jenis bebannya

### 7. Pendapatan yang masih harus diterima

Yaitu Pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan dalam suatu periode, tetapi sampai dengan akhir periode uangnya belum diterima. Pendapatan yang masih harus diterima disebut juga Piutang Pendapatan.

Apabila suatu pendapatan telah menjadi hak perusahaan tetapi belum diterima pada periode yang bersangkutan, maka pada akhir periode harus dibuat AJP Untuk mengakui jumlah pendapatan yang belum diterima tersebut sebagai pendapatan.

AJP yang dibuat:

Piutang.....		Xxx	-
Pendapatan .....		-	xxx

### 8. Pendapatan yang diterima dimuka

Yaitu Pendapatan yang sudah diterima dalam suatu periode,tetapi merupakan pendapatan untuk periode yang akan datang. Pendapatan yang diterima dimuka tidak boleh diperhitungkan sebagai pendapatan, melainkan harus diperlakukan sebagai utang,sebab pada hakikatnya perusahaan belum berhak atas pendapatan tersebut.

Transaksi dapat dicatat dengan 2 cara:

- Dicatat sebagai Utang

.....diterima dimuka		xxx	-
Pendapatan .....		-	xxx

Dicatat sebesar jangka waktu yang telah dijalani

- Dicatat sebagai Pendapatan

Pendapatan.....		xxx	-
.....diterima dimuka		-	xxx

Dicatat sebesar jangka waktu yang belum dijalani



### **Contoh Soal**

Berikut ini adalah neraca saldo Perusahaan ALEXA yang bergerak pada bidang jasa salon per 31 Desember 2014.

#### ***Perusahaan SALON ALEXA***

#### ***NERACA SALDO***

***Per 31 Desember 2008***

<b><i>Keterangan</i></b>	<b><i>Debit</i></b>	<b><i>Kredit</i></b>
Kas	6.450.000	-
Surat Berharga	30.000.000	-
Piutang Dagang	7.500.000	-
Persekot Asuransi	2.400.000	-
Perlengkapan Salon	3.250.000	-
Peralatan Salon	25.000.000	-
Hutang Dagang	-	5.500.000
Modal, Alexa	-	59.700.000
Penghasilan Salon	-	21.750.000
Biaya Sewa	1.800.000	-
Biaya Gaji	3.950.000	-
Biaya Telpon & Listrik	1.450.000	-
Biaya Lain-lain	2.400.000	-
Prive	2.750.000	-
<b><i>Jumlah</i></b>	<b><i>86.950.000</i></b>	<b><i>86.950.000</i></b>

Data dalam neraca saldo tersebut belum seluruhnya siap untuk secara langsung dicantumkan pada laporan keuangan karena adanya informasi-informasi sebagai berikut :

1. Surat berharga berupa obligasi berbunga 18% per tahun, bunga dibayar tiap 6 bulan sekali dibelakang, tiap tanggal 1 Maret dan 1 September.
2. Ada gaji karyawan bulan Desember yang belum dibayar Rp 450.000,-
3. Penghasilan Salon yang diterima dimuka adalah sebesar Rp 500.000,-
4. Pada 31 Desember 2014 persekot asuransi tinggal Rp 600.000,-
5. Kerugian piutang ditaksir sebesar 2% dari saldo piutang dagang
6. Penyusutan peralatan salon ditetapkan sebesar 10%
7. Perlengkapan salon yang masih ada digudang sebesar Rp 1.400.000,-

Diminta : Membuat Jurnal Penyesuaian

**JAWAB :**

**Jurnal Penyesuaian**

Tanggal		Keterangan	Jumlah	
			Debet	Kredit
Des 2014	31	Piutang Penghasilan Bunga	1.800.000	-
		Penghasilan Bunga	-	1.800.000
	31	Biaya Gaji	450.000	-
		Hutang Gaji	-	450.000
	31	Penghasilan Salon	500.000	-
		Penghs.Sln dirtm.Dimuka	-	500.000
	31	Biaya Asuransi	1.800.000	-
		Persekot Asuransi	-	1.800.000
	31	Kerugian Piutang	150.000	-
		Cad.Kerug.Piutang	-	150.000
	31	Biaya Penys.Peralatan Salon	2.500.000	-
		Akum.Penys.Peral.Salon	-	2.500.000
	31	Biaya Perlengkapan Salon	1.850.000	-
		Perlengkapan Salon	-	1.850.000
		<b>Total</b>	<b>14.700.000</b>	<b>14.700.000</b>

**Catatan :**

1. Penghasilan Bunga =  $4/12 \times 18\% \times \text{Rp } 30.000.000 = \text{Rp } 1.800.000,-$
2. Persekot Asuransi =  $\text{Rp } 2.400.000 - \text{Rp } 600.000 = \text{Rp } 1.800.000,-$
3. Kerugian Piutang =  $2\% \times \text{Rp } 7.500.000,- = \text{Rp } 150.000,-$
4. Penyusutan Peralatan =  $10\% \times \text{Rp } 25.000.000 = \text{Rp } 2.500.000,-$
5. Biaya Perlengkapan =  $\text{Rp } 3.250.000 - \text{Rp } 1.400.000 = \text{Rp } 1.850.000,-$

**B. Kerangka Teoritis**

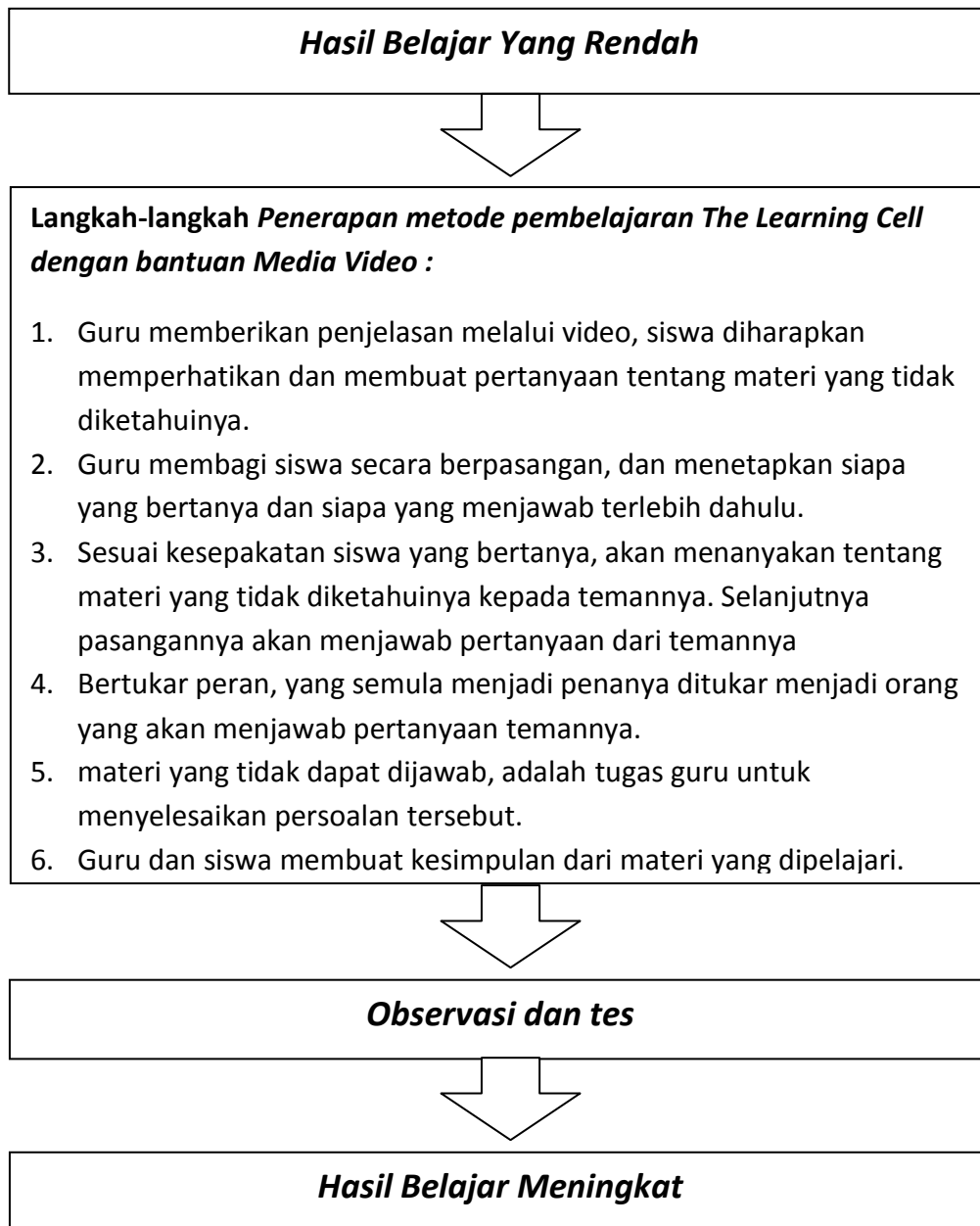
Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan manusia dan memperoleh ilmu pengetahuan. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam belajar memiliki tujuan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Belajar akuntansi yaitu proses perubahan tingkah laku/ sikap dalam menguasai fakta, konsep, keterampilan dan aturan dalam bidang akuntansi. Seorang dikatakan belajar akuntansi apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam berpikir akuntansi menjadi mengetahui dan mampu membuat jurnal dari setiap transaksi.

Dalam pembelajaran The Learning Cell, terjadi interaksi siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat dari ide – ide pokok materi, saling mengingatkan kesalahan konsep yang disimpulkan dan membuat kesimpulan bersama. Oleh karena itu model pembelajaran The Learning Cell dapat meningkatkan daya ingat siswa. Daya ingat siswa sangat diperlukan untuk memunculkan kreativitas dalam pemecahan masalah, karena kreativitas

merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data atau informasi yang telah dikenal sebelumnya.

Selanjutnya, desain pembelajaran diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini pelaksanaannya dilihat melalui siklus tindakan kelas dimana dalam satu siklus terdiri dari beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika hasil belajar siswa lebih baik dari pada siklus sebelumnya bermakna bahwa pembelajaran *The Learning Cell* berlangsung dengan baik. Ini terjadi karena dalam pembelajaran *the learning cell* siswa dilatih untuk belajar bekerja sama dengan siswa lainnya, sehingga antara siswa yang satu dengan yang lainnya saling mengisi untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu dengan pembelajaran ini akan memberikan kesan belajar sehingga pembelajaran tersebut benar – benar dirasakan oleh siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan menggunakan bantuan *media video* pada pembelajaran Mengelola Jurnal Umum diharapkan dapat meningkatkan penalaran terhadap siswa. Pemahaman konsep secara logika akan mengurangi kesalahan pengerjaan yang dilakukan. Sehingga siswa dapat menggunakan daya nalarnya untuk memecahkan masalah yang ada. Dari kerangka konseptual yang diuraikan, maka peneliti akan memberikan gambaran secara skematis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :



### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan Uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis dari penelitian ini, Ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Ayat Jurnal Penyesuaian dalam menerapkan metode pembelajaran The Learning Cell dengan menggunakan media video di kelas X SMK Swasta IRA Medan T.P 2016/2017.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN**

**1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Swasta IRA Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang beralamat di Jalan Pertiwi No. 111/53 B Kel. Bantan Kec. Medan Tembung, Sumatera Utara – Kota Medan.

**2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November s/d Maret 2016/2017. Kegiatan penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel, sebagai berikut :

*Tabel 3.1*  
*Jadwal Kegiatan Penelitian*

No.	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Pebruari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■											
4	Pelaksanaan Riset										■	■	■								
5	Pengumpulan Data													■	■						
6	Pengolahan Data														■	■					
7	Penyusunan Skripsi																	■	■		
8	Bimbingan Skripsi																			■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dimana yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi Smk Swasta IRA Medan Tahun pelajaran 2016/2017.

*Tabel 3.2*  
*Jumlah siswa kelas X SMK Swasta Ira Medan*

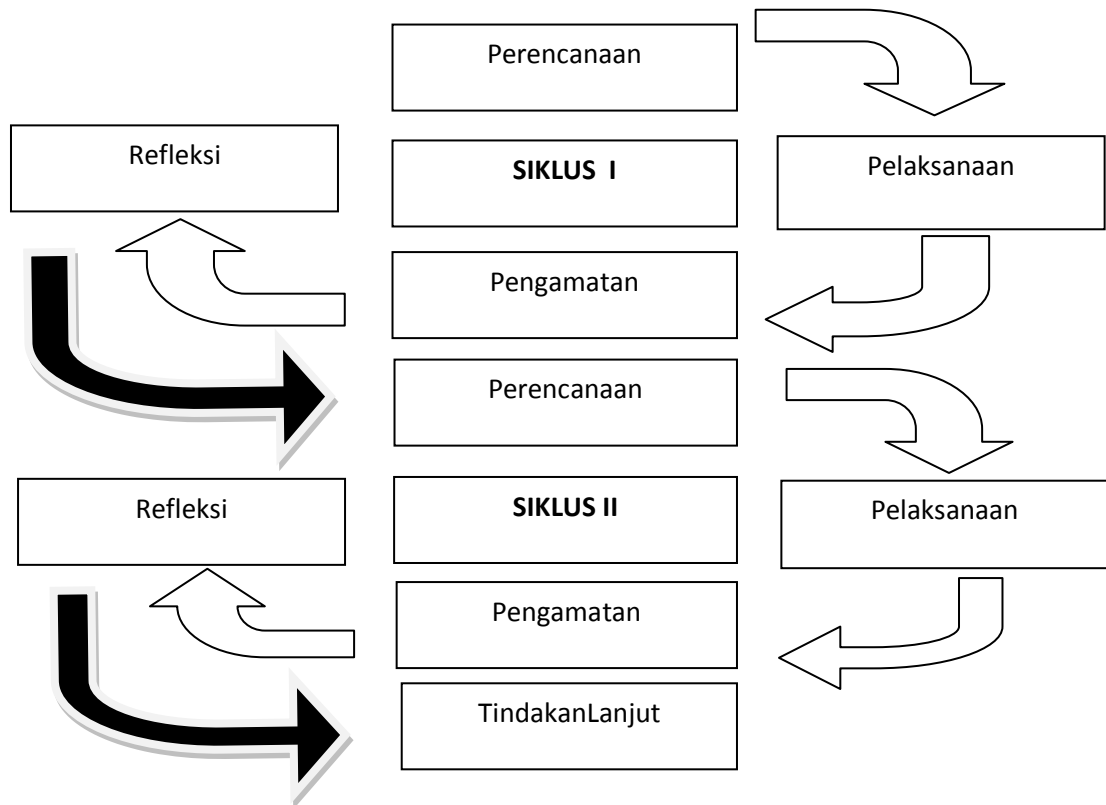
<b>Kelas</b>	<b>Siswa</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	
<b>X</b>	<b>19</b>	<b>22</b>	<b>41</b>
<b>Jumlah siswa</b>			<b>41</b>

### **2. Objek Penelitian**

Adapun yang menjadi Objek yang akan diteliti adalah Penerapan metode pembelajaran *The Learning cell* dengan menggunakan *media video* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

### C. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas



**Gambar 3.3 Model Penelitian Tindakan Kelas**  
( Arikunto, 2008 )

Menurut Prosedur penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu : perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).



**Table 3.4**  
**Langkah-langkah penelitian siklus I**

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<p>Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.</p> <p>Guru menyiapkan transaksi-transaksi.</p> <p>Menyusun lembar kerja siswa.</p> <p>Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi.</p>	<p>Guru menjelaskan tujuan.</p> <p>Guru menampilkan power point.</p> <p>Guru menggali kemampuan siswa mengenai jurnal penyesuaian.</p> <p>Guru menanyakan pemahaman siswa mengenai jurnal penyesuaian.</p> <p>Guru memberikan penguatan atas pendapat siswa.</p> <p>Guru menampilkan video tentang pengertian jurnal penyesuaian dan transaksi-transaksi.</p> <p>Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pengertian jurnal penyesuaian.</p> <p>Setelah siswa menyimpulkan, guru menampilkan video kembali tentang pengertian jurnal penyesuaian dan transaksi-transaksi yang sedang terjadi.</p> <p>Guru dan siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>Guru memberikan pelatihan kepada siswa untuk memasukan transaksi kedalam jurnal penyesuaian.</p>	<p>Mengamati keaktifan siswa dalam belajar, Menilai hasil tindakan kelas, baik pre test maupun post test.</p> <p>Menilai keberhasilan belajar siswa.</p>	<p>Mencatat hasil observasi</p> <p>Mengevaluasi hasil observasi</p> <p>Menganalisis hasil pembelajaran</p> <p>Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya</p>

**Table 3.5**  
**Langkah-langkah peneliti siklus II**

<b>Perencanaan</b>	<b>Tindakan</b>	<b>Observasi</b>	<b>Refleksi</b>
Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menyiapkan sumber belajar. Menyusun lembar kerja siswa. Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi.	Memberikan beberapa masalah baru dari hasil evaluasi dan refleksi I siklus I. Guru membimbing siswa untuk dapat memahami mencerna, dan menganalisis pengetahuan yang diberikan. Menguji pengetahuan siswa.	Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. Menilai hasil tindakan kelas dari siklus II. Menilai keberhasilan belajar siswa.	Mencatat hasil observasi. Mengevaluasi hasil observasi. Menganalisis hasil pembelajaran. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dalam prestasi individu.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Adapun alat-alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Tes**

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan yang hendak dicapai. Adapun tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian adalah berbentuk subjektif tes. Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku paket Akuntansi kelas X, sehingga tes memenuhi validitas tes. Untuk memperoleh data dan gambaran data dan gambaran yang sebenarnya dalam topic penelitian ini, maka instrument yang dipakai dalam penulis berupa tes berbentuk uraian (essay tes) sebanyak 4 soal. Adapun kisi-kisi instrument sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kisi – kisi Instrumen Hasil Belajar**  
**Siklus I**

No.	Sub Pokok Bahasan	Aspek Kognitif				Jumlah Soal	Bobot Nilai
		C1	C2	C3	C4		
1	Menjelaskan Defenisi Jurnal Penyesuaian	1				1	10
2	Menjelaskan akun-akun yang memerlukan penyesuaian		1			1	20
3	Menjelaskan Tujuan dan Format Jurnal Penyesuaian			1		2	20
4	Membuat Jurnal Penyesuaian				1	1	50
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.7**  
**Kisi – kisi Tes Siklus II**

No.	Sub Pokok Bahasan	Aspek Kognitif	Jumlah Soal	Bobot Nilai
1	Memposting Jurnal Penyesuaian	✓	1 ( 5 Transaksi )	100
	<b>JUMLAH</b>		<b>1</b>	<b>100</b>

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk merekam seberapa jauh aspek tindakan telah mencapai sasaran. Hal – hal yang diamati adalah aspek guru dan aktivitas siswa.

**Tabel 3.8**  
**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

No.	Nama Siswa	Aspek Kognitif								Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8		

**Keterangan :**

**1. Aspek yang dinilai :**

- Visual activities (membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan)
- Oral activities ( menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya )
- Listening activities ( mendengarkan uraian, percakapan diskusi, pidato, ceramah, dan sebagainya )
- Writing activities (menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya )
- Drawing activities ( menggambar, membuat grafik, peta dan sebagainya )
- Motor activities (melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya )
- Mental activities ( menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan, dan sebagainya )
- Emotional activities ( menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya )

**2. Kriteria skor**

1 = Tidak Aktif

2 = Cukup Aktif

3 = Aktif

4 = Sangat Aktif

### **3. Kriteria Penilaian**

28-32 = Sangat Aktif (SA)

23-27 = Aktif (A)

18-22 = Cukup Aktif (CA)

13-17 = Kurang Aktif (KA)

8-12 = Tidak Aktif (TA)

### **E. Teknik Analisis Data**

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar di lapangan. Kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus :

Menghitung ketuntasan belajar siswa, terdapat kriteria ketuntasan belajar perorang dan klasikal :

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana :

DS : Daya Serap

Dengan Kriteria :

$0\% < DS < 75\%$  -siswa belum tuntas belajar

$0\% < DS > 75\%$  -siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila  $> 75\%$ . Dari uraian diatas dapat diketahui dari siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana :

D :Persentase kelas yang telah mencapai daya serap  $> 75\%$

X :Jumlah siswa yang telah mencapai daya serap  $> 75\%$

N :Jumlah siswa subjek Penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelas tersebut telah mencapai  $75\%$  siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$  maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas SMK Swasta IRA Medan**

Nama Sekolah	: SMK Swasta IRA Medan
NPSN	: 60726470
NSS	: 404.076.017.105
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Kota Medan
Kecamatan	: Medan Tembung
Desa / Kelurahan	: Bantan
Jalan Dan Nomor	: Jl. Pertiwi No. 111/53/B
Kode Pos	: 20224
Telepon	: 061-7365244
Fax	: -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Baik (B)
SK Pendirian Sekolah/SIOP	: 420/ 2343/ TPNP/ 09
Penerbit SK	: Hj. Mariama, SH
Tahun Berdiri	: 2010
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Hingga Siang Hari
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri

Lokasi Sekolah	: Perkotaan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: ± 1 Km
Jarak Ke Pusat Otda	: ± 4 Km
Terletak Pada Lintasan	: Kota

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Swasta IRA Medan**

- Visi sekolah

Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak.

- Misi sekolah

1. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif
2. Mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta media pembelajaran yang interaktif.
3. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola pikir kemas depan.
4. Melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan dan life skill yang berguna dimasyarakat.

- Tujuan sekolah

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada didunia usaha dan industri



sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **Kondisi Awal Kelas**

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan yaitu dengan menggunakan model *The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video*, Berdasarkan dilihat kondisi awal didalam kelas siswa kelas X SMK Swasta Ira Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 41 orang. Bisa kita lihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa Kelas X SMK Swasta Ira Medan**

<b>P Kelas</b>	<b>Siswa</b>		<b>Jumlah</b>
	<b>Laki – Laki</b>	<b>Perempuan</b>	
<b>X</b>	<b>19</b>	<b>22</b>	<b>41</b>
<b>Total</b>			<b>41</b>

Berdasarkan pengamat peneliti kondisi awal sebelum peneliti mengenalkan model pembelajaran *The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video* para siswa dalam menerima mata pelajaran kurang termotivasi dan terlihat siswa asyik kegiatannya sendiri, dimana kegiatan tersebut itu yaitu siswa bermain handphone dan bercerita cerita kepada teman sebangkunya sehingga disebabkan masih banyak siswa menganggap bahwa pelajaran yang dipelajarinya merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa merasa jenuh.

### **C. Deskripsi Pada Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- b. Menyiapkan bahan belajar pada materi Jurnal Penyesuaian untuk siswa kelas X SMK Swasta Ira Medan.
- c. Menyiapkan Media Video dengan Materi pembahasan Jurnal Penyesuaian..
- d. Menyusun tes tertulis penyusunan lembar observasi pada siswa.

#### **2) Pelaksanaan**

Dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* pada siklus 1 pertemuan satu yang diajarkan adalah pokok bahasan Jurnal Penyesuaian, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Guru memaparkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan Media Video kepada siswa.
- b. Guru membentuk siswa menjadi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, kemudian guru membentuk siapa yang menjadi penanya dan siapa yang menjadi penjawab dalam sesi pertama pertanyaan.
- c. Guru membagikan soal percobaan di sesi pertama kepada setiap kelompok. Kemudian, siswa yang berperan sebagai penanya akan bertanya kepada siswa yang berperan sebagai penjawab.
- d. Setelah didapatkan jawaban sementara, maka siswa bertukar peran. Siswa yang berperan sebagai penanya bertukar peran sebagai penjawab, begitupun sebaliknya.
- e. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil dari percobaan yang sudah dilakukan.
- f. Setelah itu, guru bertugas untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa yang berperan sebagai penjawab dan membuat bersama-sama membuat kesimpulan dengan siswa.

### **3) Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini tabel observasi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran siklus I dikelas X Akuntansi.

**Table 4.2**  
**Pengamatan Tindakan Siswa Kelas X Pada Siklus I**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	3	7.32%
2	Aktif	5	12.20%
3	Cukup Aktif	15	36.59%
4	Kurang Aktif	15	36.59%
5	Tidak Aktif	3	7.32%
Jumlah		<b>41</b>	<b>100%</b>

Dari tabel pengamatan yang dilakukan pada siklus I diatas, terdapat 3 siswa (7.32%) yang memiliki kriteria sangat aktif, dan 3 siswa (7.32%) yang memiliki kriteria tidak aktif. Hal ini berarti aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan metode *The Learning Cell* dengan bantuan *Media Video* pada materi pelajaran yang selanjutnya.

#### **4) Refleksi**

Setelah pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video* maka siswa diberi tes hasil belajar pada siklus I. hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi Jurnal Penyesuaian.

Berdasarkan data yang diperoleh Dapat dilihat siklus I dari 41 siswa yang ada dikelas tersebut didapatkan hasil bahwa ada 16 orang siswa yang tidak tuntas (39.02%). Dari penjelasan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 25 orang siswa dengan persentase (60.98%)

**Tabel 4.3****Hasil belajar siswa pada siklus I**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	95	4	9.76%
2	90	7	16.67%
3	85	6	14.29%
4	80	4	9.76%
5	75	4	9.76%
6	70	6	14.29%
7	65	4	9.76%
8	60	2	4.88%
9	55	1	2,44%
10	50	2	4.88%
11	45	1	2.44%
	$\Sigma$	41	100%

Dari data diatas dapat kita simpulkan, terdapat banyak siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

**Table 4.4****Ringkasan Hasil Post Test Siklus I**

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\geq 75$	25	60.98%	Tuntas
2	$< 75$	16	39.02%	Tidak Tuntas
	Jumlah	41	100%	



**Gambar 4.1**  
**Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

Dari tabel diatas, dari 41 siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 25 siswa 60.98%, dan yang telah mencapai tuntas dari terdapat 16 siswa 39.02% yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan siklus II karena masih ada 16 siswa yang belum mencapai KKM. Jadi pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan model *Pembelajaran The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video*.

#### **D. Deksripsi pada siklus II**

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan siklus II ini tidak jauh beda dari perencanaan tindakan pada siklus I. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes siklus II dalam bentuk essay tes yang telah dipersiapkan, serta lembar observasi aktivitas siswa dalam

pembelajaran yang dijalankan dengan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan Media Video. Lembar observasi ini untuk menilai bagaimana peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Yang menjadi perbedaan antara rencana pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II adalah pada bahan ajar yang disampaikan.

## **2) Pelaksanaan**

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II peneliti lebih meningkatkan kualitas mengajarnya karena melihat apakah menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *media Video* berhasil atau tidak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan jurnal penyesuaian.

- a. Guru terlebih dahulu memaparkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan *Media Video* kepada siswa
- b. Guru membentuk siswa menjadi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, kemudian guru membentuk siapa yang menjadi penanya dan siapa yang menjadi penjawab dalam sesi pertama pertanyaan.
- c. Guru membagikan soal percobaan di sesi pertama kepada setiap kelompok. Kemudian, siswa yang berperan sebagai penanya akan bertanya kepada siswa yang berperan sebagai penjawab.
- d. Setelah didapatkan jawaban sementara, maka siswa bertukar peran. Siswa yang berperan sebagai penanya bertukar peran sebagai penjawab, begitupun sebaliknya.

- e. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil dari percobaan yang sudah dilakukan.
- f. Setelah itu, guru bertugas untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa yang berperan sebagai penjawab dan membuat bersama-sama membuat kesimpulan dengan siswa.

### 3) Observasi

Observasi dilakukan pada siklus II ini dilakukan seperti pada siklus I dengan dilakukan secara bersamaan pada saat pembelajaran dan dilakukan oleh guru peneliti sendiri dan bersamaan dengan yang meneliti di sekolah tersebut. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Berikut ini tabel observasi yang dilakukan observer pada proses pembelajaran siklus II dikelas X Akuntansi.

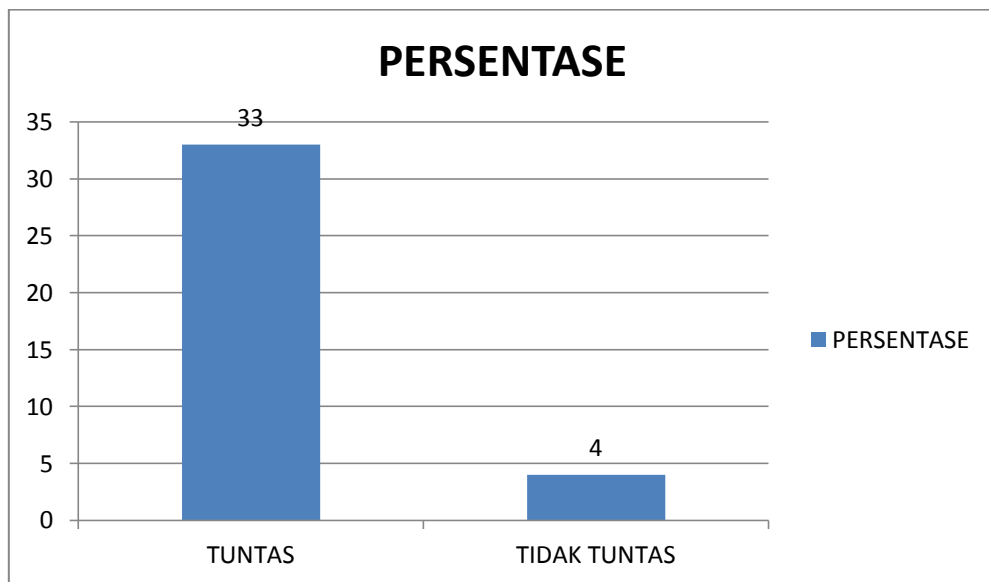
**Table 4.5**  
**Pengamatan Tindakan Siswa Kelas X Pada Siklus II**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	7	17.07%
2	Aktif	20	48.78%
3	Cukup Aktif	12	29.27%
4	Kurang Aktif	2	4.88%
5	Tidak Aktif	-	-
Jumlah		41	100%

Pada siklus II, data hasil observasi aktivitas siswa 7 siswa (17.07%) yang memiliki kriteria sangat aktif, 20 siswa (48.78%) yang memiliki kriteria aktif, 12 siswa (29.27%) yang memiliki kriteria cukup aktif, 2 siswa (4.88%) yang memiliki kriteria kurang aktif dan tidak ada siswa yang tidak aktif.



Dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa telah memperlihatkan peningkatan pada siklus II. Peningkatan ini terjadi juga karena siswa mulai terbiasa belajar dalam kelompok dan memiliki tanggung jawab atas materi yang dibebankan kepada masing-masing kelompok.



**Gambar 4.2**  
**Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

Alternatif yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti menjelaskan bagaimana menyelesaikan soal dengan cara yang dijelaskan sebelumnya.
- b. Peneliti mengajarkan kembali cara menyelesaikan soal yang sebelumnya sudah dijelaskan.
- c. Peneliti memberikan contoh soal yang mirip dengan soal sebelumnya.

#### 4) Refleksi

Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran The Learning Cell dengan Bantuan Media Video, maka siswa diberi hasil tes belajar pada siklus II. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari Jurnal Penyesuaian. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada 37 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Sedangkan hanya 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM dan hal ini sangat baik seperti yang diharapkan oleh peneliti.

**Tabel 4.6**  
**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

No.	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	37 siswa	90,24%	Tuntas
2	4 siswa	9,76%	Tidak Tuntas
Jumlah	41 siswa	100%	

Dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I terdapat 25 siswa yang tuntas dan siklus II meningkat menjadi 37 orang siswa yang mendapat nilai diatas nilai KKM.dengan persentase 60.98% ketuntasan di siklus I menjadi 90.24% di siklus II. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas X pada siklus II.

**Tabel 4.7**  
**Hasil belajar siswa pada siklus II**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	100	2	4.88%
2	95	9	21.95%
3	90	10	24.39%
4	85	9	21.96%
5	80	4	9.76%
6	75	3	7.32%
7	70	2	4.88%
8	60	2	4.88%

	$\Sigma$	<b>41</b>	<b>100%</b>
--	----------	-----------	-------------

Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana 90.24% siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Berikut ini adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X pada siklus II.

**Tabel 4.8**  
**Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II**

No.	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
<b>1</b>	37 siswa	90,24%	<b>Tuntas</b>
<b>2</b>	4 siswa	9,76%	<b>Tidak Tuntas</b>
Jumlah	41 siswa	100%	

Dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I terdapat 25 siswa yang tuntas dan siklus II meningkat menjadi 37 orang siswa yang mendapat nilai diatas nilai KKM.dengan persentase 60.98% ketuntasan di siklus I menjadi 90.24% di siklus II.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan menggunakan *Media Video* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X. Berdasarkan hasil dari siklus II ini, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *The Learning Cell* dengan menggunakan *Media Video* sudah sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Jurnal Penyesuaian.

## **E. Pembahasan**

Dalam simulasi pada awal pembelajaran, guru bidang studi akuntansi mengajar seperti biasanya, dimana guru hanya menggunakan metode

konvensional dan tanya jawab sederhana. Dalam menerangkan materi pembelajaran, guru kurang memperhatikan tingkah laku siswa, sehingga siswa merasa kurang atau tidak diperhatikan tingkah laku siswa, sehingga siswa merasa kurang atau tidak diperhatikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam belajar, merasa bahwa belajar akuntansi membosankan dan ada juga siswa yang dengan sengaja ribut di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan dalam belajar mengajar dengan menggunakan metode konvensional ini. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat. Proses belajar mengajar terjadi satu arah (hanya berpusat pada guru). Dengan demikian hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang tingkat penguasaan tentang materi yang diajarkan masih rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk materi Jurnal Penyesuaian menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video* saat kegiatan berlangsung. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengobservasi aktivitas siswa dengan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video* mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebelum diterapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video*.

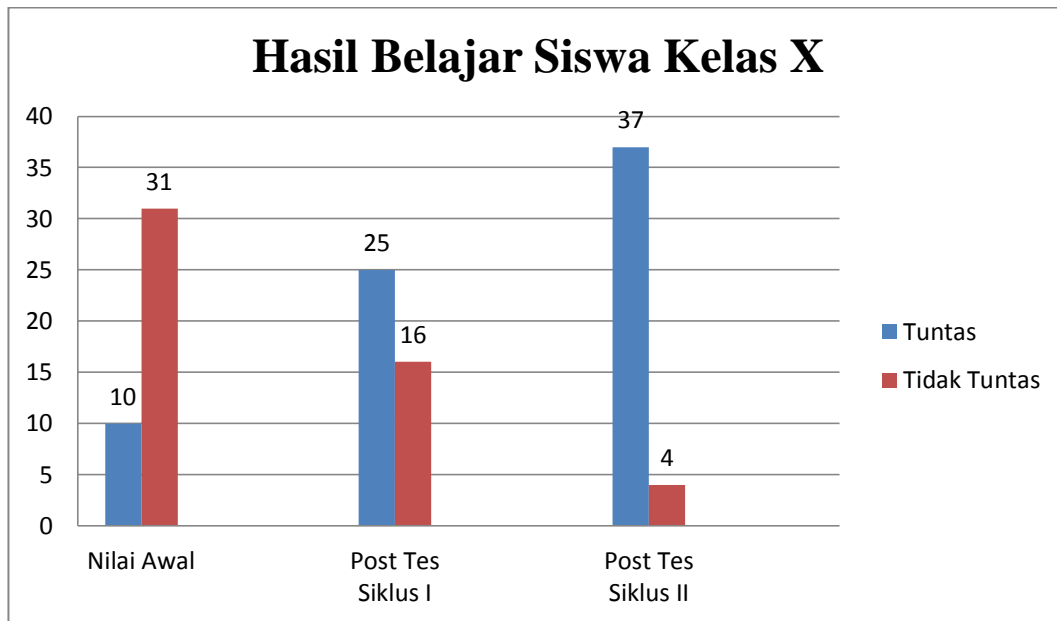
Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan model *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video* dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan sebelumnya. Pada siklus I hasil yang diperoleh adalah 25 siswa yang mencapai kriteria tuntas dengan persentase 60.98% dan nilai rata-rata kelas 78.78. Berdasarkan hasil dari siklus I peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat kendala dalam kegiatan belajar mengajar hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video* yang digunakan peneliti.

Peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan Jurnal Penyesuaian terlihat pada siklus II diperoleh rata-rata kelas 85.98, dengan jumlah yang tuntas sebanyak 37 siswa dan persentase ketuntasan 90.24%. Berikut ini adalah tabel ketuntasan dalam setiap tindakan hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas X Siklus I dan II**

No	Tindakan	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	Siklus I	25	Tuntas	60.98%
		16	Tidak Tuntas	39.02%
2	Siklus II	37	Tuntas	90.24%
		4	Tidak Tuntas	9.76%

Adapun grafik dari tabel keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :



**Gambar 4.3**  
**Grafik Keseluruhan Hasil Belajar Siswa X Akuntansi**

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari tes awal hanya 10 orang siswa yang tuntas siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 24.39% dengan rata-rata kelas 58.90% menjadi 25 orang siswa dengan persentase ketuntasan 60.98% dengan rata-rata kelas 78.78 dari siklus I yang terjadi, sehingga pada siklus II meningkat sebanyak 35 orang siswa dengan persentase ketuntasan 90.24% dengan rata-rata kelas 85.98. Sehingga seperti itu peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X SMK Swasta Ira Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan Metode Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video dapat Meningkat. Pada siklus I diperoleh dengan persentase siswa sebesar 60,98%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai dengan persentase 90.24%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 29.26% persentase siswa yang telah mencapai Standar Ketuntasan Maksimal  $\geq 75$ .

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran bagi terlaksananya pembelajaran kreatif sebagai berikut :

1. Bagi guru khususnya guru bidang studi akuntansi dapat menggunakan metode Metode Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.

2. Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif, berfikir kreatif dan semangat dalam belajar khususnya pelajaran akuntansi agar diperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi sekolah dapat mengupayakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung model pembelajaran untuk memperbaiki kualitas siswa dalam belajar.
4. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama dapat melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrar, dkk. 2013. *Media Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ahdi Mahastya.
- Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar dalam Syam*. 2013. *Pengertian Hasil Belajar*. Diakses 25 Februari 2015.
- <http://rahmadhanipohan.blogspot.co.id/> 2012. Interpretasi Nilai Evaluasi Menilai PAN dan PAP. Diakses pada tanggal 12 Desember 2015
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rasyidin, dkk. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucipto, dkk. 2009. *Akuntansi 1*. Jakarta : Yudhistira.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Cv. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanti, dkk. 2011. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Dan Tipe Artikulasi Di Kelas VII SMPN 7 MA. Jambi*. Journal Edumatica, volume 01, nomor 02. ISSN 2088-2157 Tersedia di : <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/edumatica/article/view/180> [diakses 05-02-2015]

Suyanto, dkk. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Erlangga Group

Syafri, sofyan. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Syam. 2013. *Pengertian Hasil Belajar*. Tersedia : <http://syam.blogspot.com/2013/04/hasil-belajar>. Diakses 25 Februari 2015

Yetti, Novi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cell Dengan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014*. Medan : Skripsi Unimed.

## ABSTRAK

**Putry Ramadhani Sopi Pulungan (1302070154) : “ Penerapan Model Pembelajaran *The Learning Cell* Dengan Bantuan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta IRA Medan Tahun Ajaran 2016/2017 “.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran akuntansi menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *Media Video* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Swasta IRA Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 pada pokok bahasan Jurnal Penyesuaian. Subjek penelitian adalah siswa kelas X SMK Swasta IRA Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang berjumlah 41 orang siswa dalam 1 kelas. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video* Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Adapun hasil belajar siswa setelah menggunakan media bagan untuk siklus I siswa yang tuntas berjumlah 25 siswa (60.98 %) dan yang tidak tuntas berjumlah 16 siswa (39.02 %), sedangkan untuk hasil belajar siklus II siswa yang tuntas berjumlah 37 siswa (90.24 %) dan yang tidak tuntas berjumlah 4 siswa (9.76 %). Hasil observasi siklus I aktivitas nilai maksimum sebesar 26 dan nilai minimum sebesar 10, sedangkan hasil observasi siklus II aktivitas nilai maksimum sebesar 30 dan nilai minimum sebesar 12. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa telah meningkat dan berhasil

***Kata Kunci : The Learning Cell, Media Video, Hasil Belajar Akuntansi.***

## KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dari zaman kegelapan sampai kepada zaman terang benderang. Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul. **“Penerapan Model Pembelajaran *The Learning Cell* Dengan Bantuan *Media Video* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK SWASTA IRA Medan Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **Sopian Pulungan** dan Ibunda **Widya Bahar** yang

telah memberikan dukungan penuh dan motivasi serta do'a dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan ini.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

- Bapak **Dr. Agussani M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Ibu **Henny Zurika Lubis, S.E, M.Si** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Sebagai Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membantu, memberikan arahan dan pandangan dalam penulisan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
- Bapak/Ibu **Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Bapak **Agus Mulia Harahap, ST** selaku kepala sekolah SMK Swasta Ira Medan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- **Staf pengajar sekolah SMK Swasta Ira Medan** yang telah membantu dalam kelancaran riset.

- Ibu **Nikmah Khairani Lubis, S.Pd** selaku Guru Bidang Studi Akuntansi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, tidak lupa juga kepada anak-anak murid kelas X SMK Swasta Ira Medan Tahun Ajaran 2016/2017 yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
- Adikku tercinta **Muhammad Irfan Erlangga Pulungan** dan **Muhammad Ilham Alhady Pulungan** yang turut memberikan doa serta dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
- Teman-teman mahasiswa Pendidikan Akuntansi A Malam Stambuk' 13 terima kasih atas segala bentuk bantuannya. Terkhusus buat teman-teman tersayang kak Andriyanti, Putri Junita, Juniaty Permana, Laily Ramadhani.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang ada penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca sudi kiranya memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Rabbal 'Alamiin*

Medan, 5 April 2017  
Penulis,

Putry R. Sopi Pulungan

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>8</b>
A. Kerangka Teoritis .....	8
1. Model Pembelajaran .....	8
2. Media Pembelajaran .....	12
3. Hasil Belajar .....	14
4. Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian.....	17
B. Kerangka Teoritis .....	27
C. Hipotesis Tindakan.....	29

<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian .....	30
1. Lokasi Penelitian .....	30
2. Waktu Penelitian.....	30
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	31
1. Subjek Penelitian .....	31
2. Objek Penelitian .....	31
C. Jenis Penelitian.....	32
D. Instrumen Penelitian .....	34
1. Tes .....	34
2. Observasi .....	35
E. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian .....	39
1. Identitas SMK Swasta IRA Medan .....	39
2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Swasta IRA Medan .....	40
B. Deskripsi Data Penelitian .....	41
C. Deskripsi Pada Siklus I.....	42
1. Perencanaan .....	42
2. Pelaksanaan .....	42
3. Observasi .....	43
4. Refleksi.....	44



D. Deskripsi Pada Siklus II .....	46
1. Perencanaan .....	46
2. Pelaksanaan .....	47
3. Observasi .....	48
4. Refleksi.....	50
E. Pembahasan .....	51
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>55</b>
A. KESIMPULAN .....	55
B. SARAN .....	55

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan manusia berusaha mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih baik. Pendidikan juga dapat mencetak manusia yang handal dan terampil di bidangnya. Tujuan Pendidikan Nasional itu mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa dalam menangkap setiap ajaran, paham atau ideologi yang bertentangan dengan pancasila artinya program dan proses pendidikan semua tingkat dan jelas pendidikan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Hal ini sesuai dengan hasil kunjungan dan wawancara penulis dengan guru bidang akuntansi, bahwa metode mengajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tugas, sehingga membuat siswa tidak bersemangat mengikuti pembelajaran di kelas yang berakibat pada suasana belajar yang monoton.

Padahal disisi lain mata pelajaran akuntansi merupakan keterampilan yang paling berkaitan dengan keterampilan yang lain, serta harus didukung dengan keterampilan menghitung. Sehingga membuat siswa merasa bosan dan sulit mempelajari akuntansi. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tes hasil belajar akuntansi yang masih rendah, dari 41 siswa yang hanya mencapai tingkat KKM adalah 10 siswa yang

mendapat nilai  $\geq 75$ , dan selebihnya masih dibawah Standart Ketuntasan Belajar Minimal yaitu  $< 75$ .

**Tabel 1.1**  
**Daftar Nilai Siswa SMK IRA Medan**  
**Kelas X AK Tahun Pelajaran 2015/2016**

NO.	NILAI	JUMLAH SISWA	PERSENTASE	KRITERIA
1	$\geq 75$	10	24.39 %	<b>TUNTAS</b>
2	$< 75$	31	75.61%	<b>TIDAK TUNTAS</b>
JUMLAH		41	100 %	

*Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK IRA Medan*

Hal ini karena pembelajaran yang berlangsung disekolah ternyata masih teoritis dan kurang menerapkan model pembelajaran yang sudah banyak dikembangkan oleh para ahli. Pembelajaran yang terjadi di kelas X SMK IRA Medan masih berorientasi pada guru (*teacher oriented*) yang selama ini dilakukan oleh guru belum sepenuhnya mencapai hasil belajar yang maksimal yang diharapkan untuk seluruh siswa. Keadaan seperti ini menyebabkan siswa belajar secara individu, kurang melibatkan interaksi siswa yang dapat menimbulkan kebosanan siswa terhadap mata pelajaran akuntansi.

Siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa merespon atau menanyakan pelajaran yang tidak dimengerti. Siswa tidak memiliki keberanian dalam memberikan pendapat atau bertanya mengenai materi yang diberikan oleh guru, siswa lebih memilih diam dan lebih senang bertanya dengan teman yang sudah mengerti atau lebih memilih mengobrol dengan teman sebangkunya yang mengakibatkan kelas menjadi tidak kondusif. Siswa juga mengatakan bahwa

penjelasan teman biasanya lebih mudah untuk dipahami dan siswa juga bisa mengeluarkan pendapat tanpa rasa takut.

Permasalahan diatas perlu diupayakan pemecahannya, salah satunya melakukan perlakuan yang dapat mengubah suasana pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Sehingga peserta didik secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Penulis menawarkan alternatif pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan media video.

Model pembelajaran *The Learning Cell* adalah suatu pembelajaran secara berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan pada materi bacaan yang sama. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. *The Learning Cell* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, melakukan proses kegiatan belajar dengan menekankan cara berpasangan, dan menumbuhkan jiwa kebersamaan pada siswa dalam proses pembelajaran. Dengan penjelasan teman diharapkan materi lebih mudah untuk dipahami, siswa juga bisa mengeluarkan pendapat tanpa rasa takut dan kedua model ini sekiranya dapat membangkitkan minat siswa pada mata pelajaran akuntansi.

Guru sebagai seorang pendidik yang melaksanakan proses pembelajaran harus mampu mengembangkan media dan metode pembelajaran agar meningkatkan efektifitas pembelajaran. Guru juga sebaiknya mampu memanfaatkan teknologi sebagai alat atau media yang menunjang pembelajaran. Teknologi yang harus dimanfaatkan guru merupakan media yang dapat menampilkan berbagai komponen media seperti video, gambar, teks, animasi, dan suara.

Media adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk mengemas materi pelajaran agar baik dan menarik. Video adalah salah satu dari media yang dapat dimanfaatkan guru untuk menunjang pembelajaran agar baik dan menarik. Arsyad (2013: 50) berpendapat, “Video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri”.

Media pembelajaran video dapat menggambarkan suatu kejadian yang berhubungan dengan materi pelajaran yang menimbulkan kepahaman siswa terhadap materi pelajaran. Maka dari itu, penerapan video sebagai media pembelajaran dianggap mampu meningkatkan hasil capaian belajar siswa.

Selain memanfaatkan teknologi untuk media pembelajaran guru juga harus menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Variasi metode pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan partisipasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Variasi metode pembelajaran juga dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman siswa. Untuk dapat menciptakan suatu pembelajaran akuntansi yang aktif dan memudahkan pemahaman siswa, guru akuntansi

hendaknya menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Variasi penerapan metode pembelajaran dapat dilakukan dengan pembelajaran yang direkayasa dalam suatu permainan peran tertentu untuk menggambarkan materi pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran tersebut dengan judul “ *Penerapan Model Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK Swasta IRA Medan Tahun Ajaran 2016/2017* “

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya hasil belajar Akuntansi siswa.
2. Minat belajar yang kurang dalam mengikuti pelajaran Akuntansi.
3. Siswa kurang aktif dalam mengerjakan soal Akuntansi
4. Siswa kurang bertanya kepada guru untuk materi yang telah dipelajari.

#### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada :

Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi pada materi jurnal penyesuaian pada siswa kelas X SMK Swasta IRA Medan T.P 2016/2017.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *media video* pada pokok bahasan jurnal penyesuaian di kelas X SMK Swasta IRA Medan T.P 2016/2017 ?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *media video* pada siswa kelas X SMK Swasta IRA Medan ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Bagaimana penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *media video* pada pokok bahasan jurnal penyesuaian di kelas X SMK Swasta IRA Medan T.P 2016/2017
2. Untuk mengetahui Apakah ada peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *media video* pada siswa kelas X SMK Swasta IRA Medan

## **F. Manfaat Penelitian**

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

### **1. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis mengenai masalah yang diteliti dan sebagai bahan masukan yang sangat bermanfaat untuk menambah wawasan pengalaman sebagai calon guru.

### **2. Bagi Pihak Sekolah**

Dengan adanya penelitian ini, memberikan masukan dalam pergeseran praktik pembelajaran konvensional menuju pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam komunikasi dengan menggunakan media pada pembelajaran Akuntansi.

### **3. Bagi Peneliti Lain**

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan sumangan pemikiran bagi mahasiswa UMSU khususnya Program Studi Akuntansi atau pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian dalam upaya meningkatkan hasil belajar Akuntansi.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar sangat berpengaruh dan menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Ketepatan penggunaan model pembelajaran tersebut sangat bergantung pada tujuan, isi, proses belajar mengajardan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, model pembelajaran mempunyai prosedur yang sistematis. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari ada strategi, metode, atau prosedur.

Menurut Suyanto ( 2013 : 135 ) dalam bukunya tiap model pembelajaran membutuhkan sistem pengelolaan dan lingkungan belajar yang berbeda. Misalnya model pembelajaran kooperatif memerlukan lingkungan belajar yang fleksibel seperti tersedia meja dan kursi yang yang mudah dipindahkan. Pada model pembelajaran diskusi, para siswa duduk dibangku yang disusun secara melingkar atau seperti tapal kuda.

Dalam mengajar suatu pokok bahasan ( materi ) tertentu harus dipilih model pembelajaran serta menggunakan media yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan – pertimbangan. Misalnya materi pembelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, dan sarana fasilitas yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

### **Model pembelajaran *The Learning Cell***

Model pembelajaran *The Learning Cell* pertama kali dikembangkan oleh Goldschmid dari *Swiss Federal Institut of Technology* di Lausanne. Menurut Suprijono (2010:122) “*The Learning Cell* menunjuk pada suatu bentuk pembelajaran aktif dalam berpasangan, dimana siswa bertanya dan menjawab pertanyaan secara bergantian berdasarkan materi yang sama”. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi. *Learning Cell* juga mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan. Sedangkan menurut Susanti, dkk (2011:53) “*Learning Cell* adalah salah satu cara dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil”. Dalam pembelajaran ini siswa diatur berpasang-pasangan. Salah satunya sebagai tutor, fasilitator/pelatih ataupun konsultan bagi siswa lainnya. Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seseorang yang memerlukan bantuan. Model pembelajaran ini mempermudah siswa dalam memahami dan menemukan masalah yang sulit dengan berdiskusi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *The Learning Cell* merupakan model pembelajaran dimana siswa diberi kesempatan menjawab dan memberikan pertanyaan kepada teman yang disenangi secara bergantian berdasarkan bahan bacaan yang sama.

Model pembelajaran ini mendorong timbulnya pertanyaan yang merupakan kunci belajar. Membentuk pasangan belajar yang disenangi diantara siswa merupakan cara efektif untuk mendapatkan pasangan yang bisa dipercaya

dalam kegiatan berpasangan dan menempa kemampuan menyimak suatu pendapat.

Istarani (2011:228) mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran *The Learning Cell* adalah sebagai berikut :

1. Sebagai persiapan, siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok yang muncul dari bacaan atau materi terkait lainnya.
2. Pada awal pertemuan, siswa ditunjuk untuk berpasangan dengan mencari kawan yang disenangi. Siswa A memulai dengan membacakan pertanyaan pertama dan dijawab oleh siswa B.
3. Setelah mendapat jawaban dan mungkin telah dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi, giliran siswa B mengajukan pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa A.
4. Jika siswa A selesai mengajukan satu pertanyaan kemudian dijawab oleh siswa B, ganti B yang bertanya, dan begitu seterusnya.
5. Selama berlangsung tanya jawab, guru bergerak dari pasangan ke pasangan yang lain sambil memberi masukan atau penjelasan dengan bertanya atau menjawab pertanyaan.

Zaini, dkk (dalam Susanti, dkk :2011:54) menyatakan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *the learning cell* yang sama seperti di atas. Namun, menurut Zaini, dkk model pembelajaran *the learning cell* ini dapat dimodifikasi dalam bentuk lain. Salah satu bentuk variasi lain dari model ini adalah setiap siswa membaca atau mempersiapkan materi yang berbeda. Dalam contoh seperti ini, siswa A “mengajar” siswa B pokok-pokok dari yang siswa A baca kemudian meminta siswa B untuk bertanya kemudian siswa A dan B berganti peran dan begitu seterusnya.

Dengan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *The Learning Cell* melibatkan dua orang siswa, salah satu berperan sebagai penanya dan satunya lagi menjawab pertanyaan dan berganti peran dengan materi yang sama ataupun berbeda. Dengan adanya langkah-langkah tersebut diharapkan

akan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam menyelesaikan tugas atau mencari solusi dari masalah yang telah dibuat sesama siswa sehingga dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang dipelajari.

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri, begitu juga dengan model pembelajaran *The Learning Cell*. Menurut Istarani (2011:228) model pembelajaran *The Learning Cell* mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan diantaranya:

Kelebihan model pembelajaran *The Learning Cell*

1. Dapat mempermudah persepsi siswa terhadap suatu materi yang diajarkan karena menggunakan bahan bacaan yang sama.
2. Interaksi berjalan sangat baik karena siswa diberikan mencari pasangan sesuai dengan yang ia senangi.
3. Dapat meningkatkan kerjasama diantara siswa karena setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengunjungi kelompok atau pasangan yang lain.
4. Dapat menghindari perdebatan yang kurang berarti, karena menggunakan bahan yang sama.
5. Siswa dilatih untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan sesamanya dalam kegiatan pembelajaran.
6. Terjadinya pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan karena berjalan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam alur kerja pembelajaran.
7. Pembelajaran akan satu arah, karena ditentukan dari arah materi yang sama.

Kelemahannya.

1. Kurang membuka kesempatan pada siswa untuk mencari bahan lain sebagai bahan perbandingan
2. Guru kurang cukup berperan dalam menyampaikan muatan materi yang diajarkan.

Dari uraian diatas, proses pembelajaran kelompok dengan menggunakan pembelajaran *The Learning Cell* memiliki kelebihan yang lebih menonjolkan

proses pembelajaran dilakukan oleh siswa sendiri baik sesudah pembelajaran atau pada proses pembelajaran itu sendiri, memacu siswa belajar sepanjang waktu dan pembelajaran tidak dilaksanakan hanya pada saat jadwal pembelajaran tetapi sesudah dan sebelum pembelajaranpun siswa dituntut untuk mendapat informasi tentang materi pelajaran.

Kelemahan dari proses pembelajaran seperti diatas dapat diantisipasi oleh guru dengan beberapa cara sehingga *The Learning Cell* ini tetap sesuai dengan rencana. Guru dituntut kreatif dalam menumbuhkan kemauan siswa dalam memperoleh informasi tentang materi pelajaran terutama sesudah dan sebelum materi diajarkan.

## **2. Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan betuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.

Kita dapat memahami bahwa media itu alat bantu pembelajaran yang sangat berguna untuk membantu proses pembelajaran peserta didik sehingga tidak terjadi kendala yang muncul dalam proses penyamaan komunikasi pada saat pembelajaran. Dapat juga disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah seluruh bahan atau alat yang digunakan untuk fasilitas pembelajaran.

### **Media Video**

Video, sebagai media audio-visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan bisa bersifat fakta

(kejadian/peristiwa penting, berita) maupun fiktif, bisa bersifat informative, edukatif maupun instruksional. Sebagian besar tugas film dapat digantikan oleh video. Tapi tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing mempunyai kelebihan dan keterbatasan sendiri. Kelebihan video antara lain :

- a. Dapat menarik perhatian untuk periode – periode yang singkat dari rangsangan luar lainnya.
- b. Dengan alat perekam pita video besar penonton dapat memperoleh informasi dari ahli – ahli/ spesialis.
- c. Demonstrasi yang sulit bisa dan direkam sebelumnya, sehingga pada waktu mengajar guru bisa memusatkan penyajian pada penyajiannya.
- d. Menghemat waktu dan rekaman dapat diputar berulang – ulang.
- e. Kamera TV bisa mengamati lebih dekat objek yang sedang bergerak atau objek yang berbahaya seperti harimau.
- f. Keras lemah suara yang ada bisa diatur dan disesuaikan bila akan disisipi komentar yang akan didengar.
- g. Gambar proyeksi biasa di “beku”-kan untuk diamati dengan seksama. Guru bisa mengatur dimana dia akan menghentikan gerakan gambar tersebut. Control sepenuhnya ditangan guru, dan
- h. Ruangan tak perlu digelapkan waktu menyajikannya.

Sedangkan kelemahan dari media video adalah :

- a. Sifat komunikasinya bersifat satu arah dan harus diimbangi dengan pencarian bentuk umpan balik yang lain.
- b. Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna, dan
- c. Memerlukan peralatan yang mahal dan kompleks.

### **3. Hasil Belajar**

#### **Pengertian Hasil Belajar**

Tujuan proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah sejumlah hasil yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perubahan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, ketrampilan dan sikap – sikap yang baru yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Abdurrahman yang dikuti oleh Jihad ( 2013: 14 ) bahwa : “ Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap “.

Setelah melalui proses belajar maka siswa dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menjalani proses belajar. Dari uraian tersebut, jelas bahwa suatu proses belajar mengajar pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan – tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan – kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Hasil belajar dapat diperoleh dari evaluasi pembelajaran. Menurut Dimiyanti (2006: 200) berpendapat bahwa “ Evaluasi hasil belajar merupakan proses belajar untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar “

### **Penentuan Hasil Belajar**

Ada beberapa cara yang digunakan oleh guru untuk menentukan hasil belajar siswa diantar lain :

- 1) Diberikan pertanyaan untuk nilai akhir
- 2) Diuji tes tulis untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menerima materi yang telah diberikan.
- 3) Jumlah total skor hasil belajar satu semester dibagi dengan jumlah siswa yang mengikuti ujian.

Untuk mengetahui penentuan hasil belajar menurut Rahmadhani Pohan dalam Pendekatan penilaian bersangkut paut dengan penggunaan standar penilaian dalam mengolah hasil penilaian ada dua yaitu :



### 1. Penilaian Acuan Norma (PAN)

PAN adalah membandingkan skor yang diperoleh peserta didik dengan standar atau norma relative. Karena apabila seorang siswa yang terjun ke kelompok A termasuk “HEBAT“, mungkin jika pindah ke kelompok lainnya hanya menduduki kualitas “Sedang Saja”. PAN digunakan untuk menafsirkan hasil tes sumatif.

### 2. Penilaian Acuan Patokan (PAP)

PAP adalah membandingkan skor yang diperoleh peserta didik dengan suatu standar atau norma absolute. PAP pada umumnya digunakan untuk menafsirkan hasil tes formatif. Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada apa yang dapat dilakukan peserta didik.

Dengan demikian, kemampuan – kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik sesudah menyelesaikan satu bagian kecil dari suatu keseluruhan program. Jadi, PAP meneliti apa yang dapat dikerjakan oleh peserta didik dan bukan membandingkan seorang peserta didik dengan teman sekelasnya, melainkan dengan suatu kriteria atau patokan yang spesifik. Kriteria yang dimaksud adalah suatu tingkat pengalaman belajar atau sejumlah kompetensi dasar yang telah ditetapkan terlebih dahulu sebelum kegiatan belajar berlangsung. Misalnya, kriteria yang digunakan 75% atau 80%. Bagi peserta didik yang kemampuannya dibawah kriteria yang telah ditetapkan dinyatakan tidak berhasil dan harus mendapatkan remedial.

### **Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian**

Ayat Jurnal Penyesuaian adalah ayat yang dibuat dalam suatu wadah yang disebut dengan Jurnal Penyesuaian. Ayat-ayat Penyesuaian yang akan dibuat berdasarkan informasi tambahan pada akhir periode yang bersumber dari bukti memorial serta dari neraca saldo (Daftar Saldo-saldo perkiraan sementara). Jadi dalam siklus akuntansi AJP dibuat setelah neraca saldo.

Ayat Jurnal Penyesuaian Perlu dibuat karena Data yang tercantum didalam Neraca Saldo belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya pada akhir periode. Contohnya : Saldo untuk beban dibayar dimuka biasanya lebih catat karena penggunaan aset ini tidak dicatat secara harian. (Transaksi-transaksi yang berupa beban dibayar dimuka biasanya hanya di catat pada waktu terjadinya pembayaran, sedangkan jumlah pembayaran yang telah menjadi beban tidak dicatat dari waktu ke waktu) Jadi intinya AJP dimaksudkan untuk mencerminkan kondisi yang sebenarnya pada Akun Aktiva, Utang, Pendapatan dan Beban.

Hal-hal yang biasanya memerlukan Penyesuaian pada akhir periode dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### **1. Persediaan Barang Dagangan.**

Yaitu Persediaan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Dari dua metode pencatatan barang dagangan yaitu Metode Fisik (Periodik) dan Metode Perpetual (Terus Menerus). Hanya Metode Fisik yang memerlukan Penyesuaian karena metode ini melakukan perhitungan persediaan akhir pada akhir periode atau secara berkala.

Sedangkan Metode Perpetual, apabila terjadi perubahan persediaan (seperti: pembelian, penjualan, pengembalian) maka langsung dicatat di buku pembantu Persediaan Barang Dagangan. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa dalam metode perpetual ada dibuat penyesuaian, apabila terjadi kerusakan terhadap persediaan yang terjadi pada akhir periode setelah dilakukan perhitungan Fisik.

Ayat Jurnal penyesuaian untuk persediaan barang dagangan dapat menggunakan 2 cara:

**a. Menggunakan Perkiraan Ikhtisar R/L**

- AJP nya pada Awal Periode:

	Ikhtisar R/L		xxx	-
	Persediaan Barang Dagangan		-	xxx

- AJPnya Pada Akhir Periode:

	Persediaan Barang Dagangan		xxx	-
	Ikhtisar R/L		-	xxx

**b. Perkiraan Harga Pokok Penjualan (HPP)**

Ada 2 unsur

- 1) Unsur yang menambah HPP: Persediaan Barang Dagangan Awal, Pembelian, Beban Angkut Pembelian.
- 2) Unsur yang Mengurangi HPP: Persediaan Barang Dagangan Akhir, Retur Pembelian Dan Potongan Pembelian.

AJP nya dengan menggunakan HPP:

	Harga Pokok Penjualan		xxx	-
	Persediaan Barang Dagangan		-	xxx
	Pembelian		-	xxx
	Beban Angkut Pembelian		-	xxx
	Persediaan Barang Dagangan		xxx	-
	Retur Pembelian		xxx	-
	Potongan Pembelian		xxx	-
	Harga Pokok Penjualan		-	Xxx

## 2. Taksiran Kerugian Piutang

Yaitu Menaksir atau memperkirakan saldo piutang kepada para debitur yang mungkin dinyatakan tidak dapat tertagih pada akhir periode.

	Beban Kerugian Piutang		xxx	-
	Cadangan Kerugian Piutang		-	Xxx

## 3. Pemakaian Perlengkapan

Perlengkapan adalah bahan-bahan yang dibeli dengan maksud untuk digunakan dalam operasi perusahaan ( tidak untuk dijual kembali).Perlengkapan adalah bahan-bahan yang dibeli dengan maksud untuk digunakan dalam operasi perusahaan ( tidak untuk dijual kembali). Perlengkapan biasanya didebet ke akun aktiva pada saat dibeli. Pengakuan atas perlengkapan yang digunakan akan ditunda sampai proses penyesuaian dilakukan,yaitu ketika dilakukan perhitungan fisik atas perlengkapan. Selisih antara saldo akun perlengkapan(Aktiva) dengan beban perlengkapan mencerminkan perlengkapan yang telah digunakan (beban) selama periode berjalan.

Pada waktu terjadi transaksi pembelian perlengkapan dapat dicatat dengan 2 cara, yaitu dicatat sebagai harta dengan mendebet perkiraan perlengkapan atau dicatat sebagai beban dengan mendebet perkiraan beban perlengkapan.

AJP yang dibuat akhir periode:

- Jika dicatat sebagai harta

	Beban Perlengkapan		xxx	-
	Perlengkapan		-	xxx

Dicatat sebesar Perlengkapan yang dipakai selama periode akuntansi yang bersangkutan.

- Jika dicatat sebagai beban

	Perlengkapan		xxx	-
	Beban Perlengkapan		-	xxx

Dicatat sebesar perlengkapan yang masih ada pada akhir periode akuntansi.

#### 4. Beban dibayar dimuka

Yaitu pengeluaran yang sudah terjadi dalam satu periode, tetapi merupakan beban periode yang akan datang. Perusahaan seringkali melakukan pembayaran beban dimuka (persekot). Artinya membayar sejumlah beban untuk beberapa waktu yang akan datang dan kadang-kadang melampaui batas akhir periode akuntansi. Apabila pada akhir periode akuntansi dijumpai beban-beban yang seharusnya dibebankan pada periode yang akan datang, maka harus dilakukan penyesuaian untuk menentukan beban yang berstatus beban dibayar dimuka.

Jurnal yang dibuat pada waktu terjadi transaksi pembayaran beban dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dicatat sebagai harta dengan mendebet perkiraan

“.....dibayar dimuka” atau dicatat sebagai beban dengan mendebet perkiraan”Beban.....”

AJP yang dibuat pada akhir periode:

- Jika dicatat sebagai harta

Beban.....		xxx	-
.....dibayar dimuka		-	xxx

-Dicatat sebesar beban yang terpakai pada periode akuntansi yang bersangkutan

-Nama Perkiraan dilengkapi dengan jenis beban yang dibayar

- Jika dicatat sebagai Beban

.....dibayar dimuka		xxx	-
Beban.....		-	xxx

-Dicatat sebesar beban yang belum terpakai pada periode akuntansi yang bersangkutan

-Nama perkiraan dilengkapi dengan jenis beban yang dibayar

## 5. Penyusutan Aktiva Tetap

Yaitu alokasi harga perolehan aktiva tetap kepada periode-periode akuntansi dalam masa penggunaannya. Nilai aktiva tetap turun setiap saat sehingga setelah habis masa penggunaannya dianggap sudah tak memberikan manfaat ekonomi lagi bagi perusahaan.

Dengan kata lain suatu aktiva tetap yang telah habis masa penggunaannya, dianggap habis pakai sehingga merupakan kerugian sebesar harga perolehannya.

Jadi penggunaan Aktiva Tetap berwujud ini harus dibebankan pada suatu periode akuntansi.

AJP Yang dibuat:

Beban Penyusutan.....		Xxx	-
Akumulasi		-	xxx
Penyusutan.....			

-Besarnya penyusutan dicatat berdasarkan persentase(%) penyusutan dari aktiva tetap yang bersangkutan.

-Nama perkiraan tersebut dilengkapi dengan nama akiva tetap yang disusutkan.

Selain dengan persentase(%), besarnya penyusutan dapat ditentukan pula dengan metode-metode berikut:

1) Metode Garis Lurus

Metode ini sangat sederhana dan paling banyak digunakan. Dengan metode ini besarnya penyusutan periodik sama.

2) Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini termasuk metode penyusutan dipercepat,karena penyusutan periodik besarnya dari periode ke periode semakin kecil.

3) Metode Saldo Menurun

Dalam metode ini penyusutan untuk setiap periode ditetapkan dengan persentase tertentu dari nilai buku aktiva yang bersangkutan.

4) Metode Satuan Jam Kerja

Metode ini besar penyusutan ditetapkan atas dasar jam kerja yang dapat tercapai dalam periode yang bersangkutan.

### 5) Metode Satuan Hasil Produksi

Metode ini besar Penyusutan berdasarkan jumlah satuan yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Dari kelima metode diatas, yang lebih sering digunakan yaitu metode garis lurus sebab metode ini lebih sederhana dan mudah untuk digunakan.

### 6. Beban yang masih harus dibayar

Yaitu beban yang sudah menjadi hak perusahaan dalam suatu periode tetapi sampai akhir periode uang belum dibayar, harus dicantumkan dalam neraca sebagai utang biaya dan harus termasuk pula dalam perkiraan beban.

AJP yang dibuat:

	Beban.....		xxx	-
	Utang .....		-	xxx

Nama perkiraan tersebut dilengkapi dengan jenis bebannya

### 7. Pendapatan yang masih harus diterima

Yaitu Pendapatan yang sudah menjadi hak perusahaan dalam suatu periode, tetapi sampai dengan akhir periode uangnya belum diterima. Pendapatan yang masih harus diterima disebut juga Piutang Pendapatan.

Apabila suatu pendapatan telah menjadi hak perusahaan tetapi belum diterima pada periode yang bersangkutan, maka pada akhir periode harus dibuat AJP Untuk mengakui jumlah pendapatan yang belum diterima tersebut sebagai pendapatan.



AJP yang dibuat:

Piutang.....		Xxx	-
Pendapatan .....		-	xxx

### 8. Pendapatan yang diterima dimuka

Yaitu Pendapatan yang sudah diterima dalam suatu periode,tetapi merupakan pendapatan untuk periode yang akan datang. Pendapatan yang diterima dimuka tidak boleh diperhitungkan sebagai pendapatan, melainkan harus diperlakukan sebagai utang,sebab pada hakikatnya perusahaan belum berhak atas pendapatan tersebut.

Transaksi dapat dicatat dengan 2 cara:

- Dicatat sebagai Utang

.....diterima dimuka		xxx	-
Pendapatan .....		-	xxx

Dicatat sebesar jangka waktu yang telah dijalani

- Dicatat sebagai Pendapatan

Pendapatan.....		xxx	-
.....diterima dimuka		-	xxx

Dicatat sebesar jangka waktu yang belum dijalani

**Contoh Soal**

Berikut ini adalah neraca saldo Perusahaan ALEXA yang bergerak pada bidang jasa salon per 31 Desember 2014.

**Perusahaan SALON ALEXA**  
**NERACA SALDO**  
**Per 31 Desember 2008**

<i>Keterangan</i>	<i>Debit</i>	<i>Kredit</i>
Kas	6.450.000	-
Surat Berharga	30.000.000	-
Piutang Dagang	7.500.000	-
Persekot Asuransi	2.400.000	-
Perlengkapan Salon	3.250.000	-
Peralatan Salon	25.000.000	-
Hutang Dagang	-	5.500.000
Modal, Alexa	-	59.700.000
Penghasilan Salon	-	21.750.000
Biaya Sewa	1.800.000	-
Biaya Gaji	3.950.000	-
Biaya Telpon & Listrik	1.450.000	-
Biaya Lain-lain	2.400.000	-
Prive	2.750.000	-
<b>Jumlah</b>	<b>86.950.000</b>	<b>86.950.000</b>

Data dalam neraca saldo tersebut belum seluruhnya siap untuk secara langsung dicantumkan pada laporan keuangan karena adanya informasi-informasi sebagai berikut :

1. Surat berharga berupa obligasi berbunga 18% per tahun, bunga dibayar tiap 6 bulan sekali dibelakang, tiap tanggal 1 Maret dan 1 September.
2. Ada gaji karyawan bulan Desember yang belum dibayar Rp 450.000,-
3. Penghasilan Salon yang diterima dimuka adalah sebesar Rp 500.000,-
4. Pada 31 Desember 2014 persekot asuransi tinggal Rp 600.000,-
5. Kerugian piutang ditaksir sebesar 2% dari saldo piutang dagang
6. Penyusutan peralatan salon ditetapkan sebesar 10%
7. Perlengkapan salon yang masih ada digudang sebesar Rp 1.400.000,-

Diminta : Membuat Jurnal Penyesuaian

**JAWAB :**

**Jurnal Penyesuaian**

Tanggal		Keterangan	Jumlah	
			Debet	Kredit
Des 2014	31	Piutang Penghasilan Bunga	1.800.000	-
		Penghasilan Bunga	-	1.800.000
	31	Biaya Gaji	450.000	-
		Hutang Gaji	-	450.000
	31	Penghasilan Salon	500.000	-
		Penghs.Sln dirtm.Dimuka	-	500.000
	31	Biaya Asuransi	1.800.000	-
		Persekot Asuransi	-	1.800.000
	31	Kerugian Piutang	150.000	-
		Cad.Kerug.Piutang	-	150.000
	31	Biaya Penys.Peralatan Salon	2.500.000	-
		Akum.Penys.Peral.Salon	-	2.500.000
	31	Biaya Perlengkapan Salon	1.850.000	-
		Perlengkapan Salon	-	1.850.000
		<b>Total</b>	<b>14.700.000</b>	<b>14.700.000</b>

**Catatan :**

1. Penghasilan Bunga =  $4/12 \times 18\% \times \text{Rp } 30.000.000 = \text{Rp } 1.800.000,-$
2. Persekot Asuransi =  $\text{Rp } 2.400.000 - \text{Rp } 600.000 = \text{Rp } 1.800.000,-$
3. Kerugian Piutang =  $2\% \times \text{Rp } 7.500.000,- = \text{Rp } 150.000,-$
4. Penyusutan Peralatan =  $10\% \times \text{Rp } 25.000.000 = \text{Rp } 2.500.000,-$
5. Biaya Perlengkapan =  $\text{Rp } 3.250.000 - \text{Rp } 1.400.000 = \text{Rp } 1.850.000,-$

**B. Kerangka Teoritis**

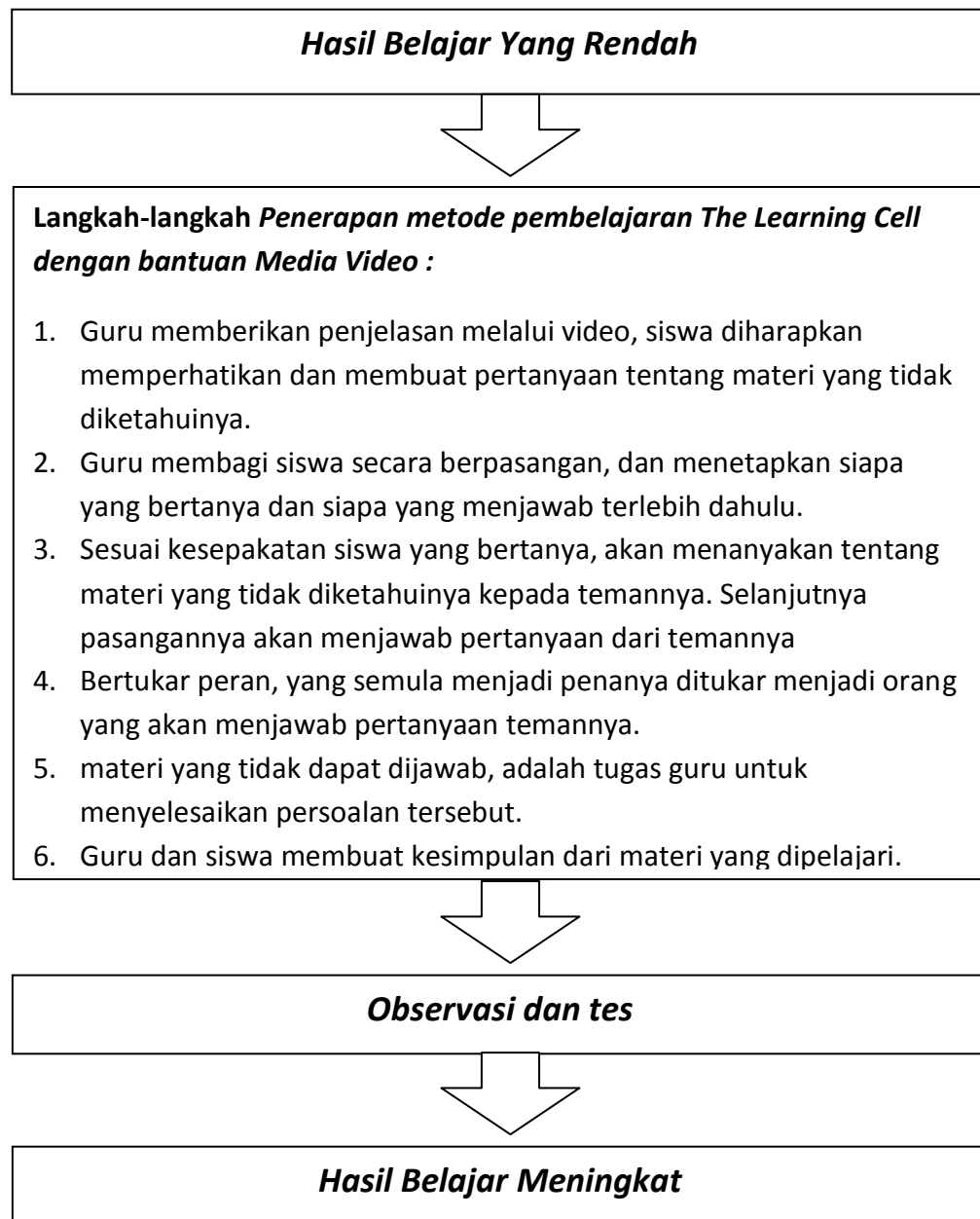
Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan manusia dan memperoleh ilmu pengetahuan. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam belajar memiliki tujuan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Belajar akuntansi yaitu proses perubahan tingkah laku/ sikap dalam menguasai fakta, konsep, keterampilan dan aturan dalam bidang akuntansi. Seorang dikatakan belajar akuntansi apabila terjadi perubahan tingkah laku dalam berpikir akuntansi menjadi mengetahui dan mampu membuat jurnal dari setiap transaksi.

Dalam pembelajaran The Learning Cell, terjadi interaksi siswa untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat dari ide – ide pokok materi, saling mengingatkan kesalahan konsep yang disimpulkan dan membuat kesimpulan bersama. Oleh karena itu model pembelajaran The Learning Cell dapat meningkatkan daya ingat siswa. Daya ingat siswa sangat diperlukan untuk memunculkan kreativitas dalam pemecahan masalah, karena kreativitas

merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data atau informasi yang telah dikenal sebelumnya.

Selanjutnya, desain pembelajaran diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar, yang dalam hal ini pelaksanaannya dilihat melalui siklus tindakan kelas dimana dalam satu siklus terdiri dari beberapa tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika hasil belajar siswa lebih baik dari pada siklus sebelumnya bermakna bahwa pembelajaran *The Learning Cell* berlangsung dengan baik. Ini terjadi karena dalam pembelajaran *the learning cell* siswa dilatih untuk belajar bekerja sama dengan siswa lainnya, sehingga antara siswa yang satu dengan yang lainnya saling mengisi untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu dengan pembelajaran ini akan memberikan kesan belajar sehingga pembelajaran tersebut benar – benar dirasakan oleh siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara konvensional.

Dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan menggunakan bantuan *media video* pada pembelajaran Mengelola Jurnal Umum diharapkan dapat meningkatkan penalaran terhadap siswa. Pemahaman konsep secara logika akan mengurangi kesalahan pengerjaan yang dilakukan. Sehingga siswa dapat menggunakan daya nalarnya untuk memecahkan masalah yang ada. Dari kerangka konseptual yang diuraikan, maka peneliti akan memberikan gambaran secara skematis yang dapat dijelaskan sebagai berikut :



### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan Uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis dari penelitian ini, Ada peningkatan hasil belajar siswa pada materi Ayat Jurnal Penyesuaian dalam menerapkan metode pembelajaran The Learning Cell dengan menggunakan media video di kelas X SMK Swasta IRA Medan T.P 2016/2017.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

#### A. LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK Swasta IRA Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang beralamat di Jalan Pertiwi No. 111/53 B Kel. Bantan Kec. Medan Tembung, Sumatera Utara – Kota Medan.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan pada bulan November s/d Maret 2016/2017. Kegiatan penelitian ini dapat diuraikan dalam tabel, sebagai berikut :

*Tabel 3.1  
Jadwal Kegiatan Penelitian*

No.	Jenis Kegiatan	November				Desember				Januari				Pebruari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul			■	■																
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■												
3	Seminar Proposal									■											
4	Pelaksanaan Riset									■	■	■	■								
5	Pengumpulan Data													■	■						
6	Pengolahan Data															■	■				
7	Penyusunan Skripsi																	■	■		
8	Bimbingan Skripsi																			■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

## B. Subjek dan Objek Penelitian

### 1. Subjek Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dimana yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi Smk Swasta IRA Medan Tahun pelajaran 2016/2017.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah siswa kelas X SMK Swasta Ira Medan**

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	19	22	41
Jumlah siswa			41

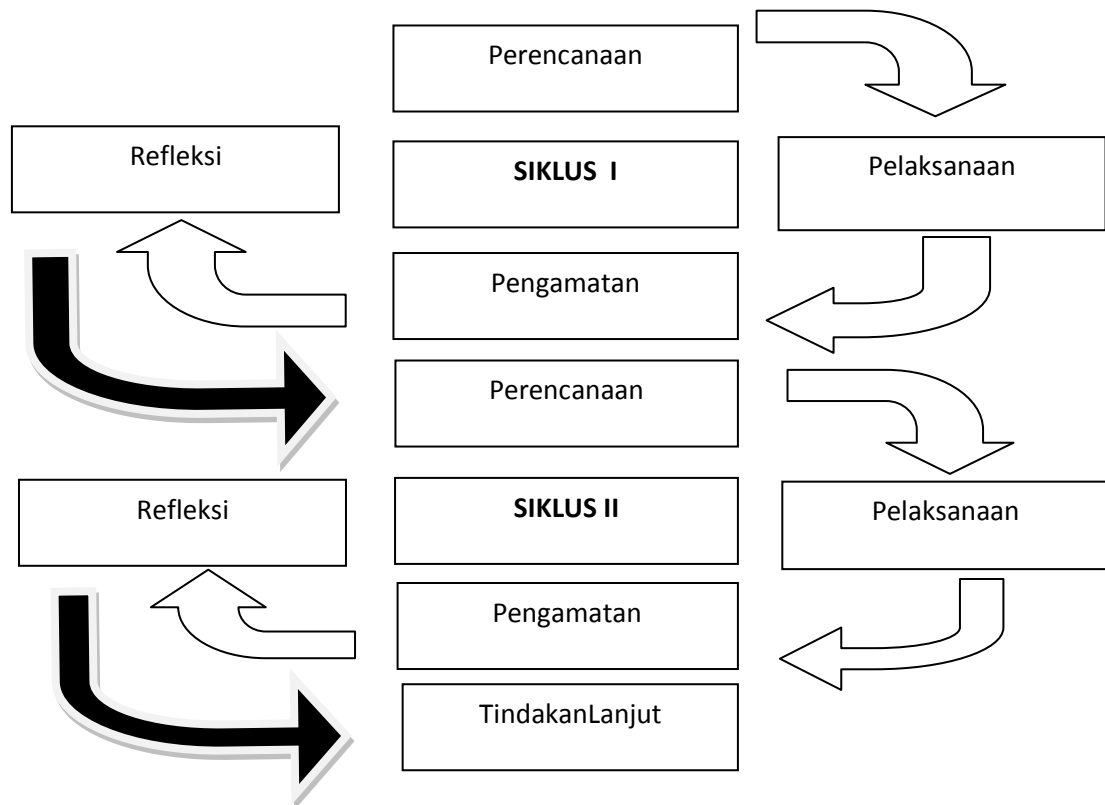
### 2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi Objek yang akan diteliti adalah Penerapan metode pembelajaran *The Learning cell* dengan menggunakan *media video* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.



### C. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas



**Gambar 3.3 Model Penelitian Tindakan Kelas**  
( Arikunto, 2008 )

Menurut Prosedur penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk siklus yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu : perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

**Table 3.4**  
**Langkah-langkah penelitian siklus I**

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
<p>Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan.</p> <p>Guru menyiapkan transaksi-transaksi.</p> <p>Menyusun lembar kerja siswa.</p> <p>Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi.</p>	<p>Guru menjelaskan tujuan.</p> <p>Guru menampilkan power point.</p> <p>Guru menggali kemampuan siswa mengenai jurnal penyesuaian.</p> <p>Guru menanyakan pemahaman siswa mengenai jurnal penyesuaian.</p> <p>Guru memberikan penguatan atas pendapat siswa.</p> <p>Guru menampilkan video tentang pengertian jurnal penyesuaian dan transaksi-transaksi.</p> <p>Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pengertian jurnal penyesuaian.</p> <p>Setelah siswa menyimpulkan, guru menampilkan video kembali tentang pengertian jurnal penyesuaian dan transaksi-transaksi yang sedang terjadi.</p> <p>Guru dan siswa melakukan tanya jawab.</p> <p>Guru memberikan pelatihan kepada siswa untuk memasukkan transaksi kedalam jurnal penyesuaian.</p>	<p>Mengamati keaktifan siswa dalam belajar, Menilai hasil tindakan kelas, baik pre test maupun post test.</p> <p>Menilai keberhasilan belajar siswa.</p>	<p>Mencatat hasil observasi</p> <p>Mengevaluasi hasil observasi</p> <p>Menganalisis hasil pembelajaran</p> <p>Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya</p>

**Table 3.5**  
**Langkah-langkah peneliti siklus II**

<b>Perencanaan</b>	<b>Tindakan</b>	<b>Observasi</b>	<b>Refleksi</b>
Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menyiapkan sumber belajar. Menyusun lembar kerja siswa. Menyiapkan lembar evaluasi dan lembar observasi.	Memberikan beberapa masalah baru dari hasil evaluasi dan refleksi I siklus I. Guru membimbing siswa untuk dapat memahami mencerna, dan menganalisis pengetahuan yang diberikan. Menguji pengetahuan siswa.	Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. Menilai hasil tindakan kelas dari siklus II. Menilai keberhasilan belajar siswa.	Mencatat hasil observasi. Mengevaluasi hasil observasi. Menganalisis hasil pembelajaran. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dalam prestasi individu.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Adapun alat-alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Tes**

Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian disesuaikan dengan yang hendak dicapai. Adapun tes yang diberikan pada siswa dalam penelitian adalah berbentuk subjektif tes. Hasil tes yang diperoleh digunakan untuk melihat keberhasilan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari buku paket Akuntansi kelas X, sehingga tes memenuhi validitas tes. Untuk memperoleh data dan gambaran data dan gambaran yang sebenarnya dalam topic penelitian ini, maka

instrument yang dipakai dalam penulis berupa tes berbentuk uraian (essay tes) sebanyak 4 soal. Adapun kisi-kisi instrument sebagai berikut :

**Tabel 3.6**  
**Kisi – kisi Instrumen Hasil Belajar**  
**Siklus I**

No.	Sub Pokok Bahasan	Aspek Kognitif				Jumlah Soal	Bobot Nilai
		C1	C2	C3	C4		
1	Menjelaskan Defenisi Jurnal Penyesuaian	1				1	10
2	Menjelaskan akun-akun yang memerlukan penyesuaian		1			1	20
3	Menjelaskan Tujuan dan Format Jurnal Penyesuaian			1		2	20
4	Membuat Jurnal Penyesuaian				1	1	50
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>100</b>

**Tabel 3.7**  
**Kisi – kisi Tes Siklus II**

No.	Sub Pokok Bahasan	Aspek Kognitif	Jumlah Soal	Bobot Nilai
1	Memposting Jurnal Penyesuaian	✓	1 ( 5 Transaksi )	100
<b>JUMLAH</b>			<b>1</b>	<b>100</b>

## 2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk merekam seberapa jauh aspek tindakan telah mencapai sasaran. Hal – hal yang diamati adalah aspek guru dan aktivitas siswa.

**Tabel 3.8**  
**Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

No.	Nama Siswa	Aspek Kognitif								Jumlah	Ket.
		1	2	3	4	5	6	7	8		

**Keterangan :**

**1. Aspek yang dinilai :**

- Visual activities (membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan)
- Oral activities ( menyatakan, merumuskan, bertanya, member saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya )
- Listening activities ( mendengarkan uraian, percakapan diskusi, pidato, ceramah, dan sebagainya )
- Writing activities (menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin, dan sebagainya )
- Drawing activities ( menggambarkan, membuat grafik, peta dan sebagainya )
- Motor activities (melakukan percobaan, membuat kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, memelihara binatang, dan sebagainya )
- Mental activities ( menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, megambil keputusan, dan sebagainya )
- Emotional activities ( menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, kagum, dan sebagainya )

## 2. Kriteria skor

1 = Tidak Aktif

2 = Cukup Aktif

3 = Aktif

4 = Sangat Aktif

## 3. Kriteria Penilaian

28-32 = Sangat Aktif (SA)

23-27 = Aktif (A)

18-22 = Cukup Aktif (CA)

13-17 = Kurang Aktif (KA)

8-12 = Tidak Aktif (TA)

## E. Teknik Analisis Data

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara reduksi yaitu dengan cara memilih, menyederhanakan dan mentransformasikan data kasar di lapangan. Kemudian data yang telah direduksi, dicari rata-rata hasil belajarnya dan dicari tingkat ketuntasan belajar dengan rumus :

Menghitung ketuntasan belajar siswa, terdapat kriteria ketuntasan belajar perorang dan klasikal :

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor 75% atau 75. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Dimana :

DS : Daya Serap

Dengan Kriteria :

$0\% < DS < 75\%$  -siswa belum tuntas belajar

$0\% < DS > 75\%$  -siswa telah tuntas belajar

Secara individu siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila  $> 75\%$ . Dari uraian diatas dapat diketahui dari siswa yang telah tuntas dalam pembelajaran dan siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran. Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan secara keseluruhan dengan rumus sebagai berikut :

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Dimana :

D :Persentase kelas yang telah mencapai daya serap  $> 75\%$

X :Jumlah siswa yang telah mencapai day serap  $> 75\%$

N :Jumlah siswa subjek Penelitian

Berdasarkan kreiteria ketuntasan belajar, jika kelas tersebut telah mencapai 75% siswa yang telah mencapai daya serap  $\geq 75\%$  maka ketuntasan secara keseluruhan terpenuhi.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Identitas SMK Swasta IRA Medan**

Nama Sekolah	: SMK Swasta IRA Medan
NPSN	: 60726470
NSS	: 404.076.017.105
Provinsi	: Sumatera Utara
Otonomi Daerah	: Kota Medan
Kecamatan	: Medan Tembung
Desa / Kelurahan	: Bantan
Jalan Dan Nomor	: Jl. Pertiwi No. 111/53/B
Kode Pos	: 20224
Telepon	: 061-7365244
Fax	: -
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Akreditasi	: Baik (B)
SK Pendirian Sekolah/SIOP	: 420/ 2343/ TPNP/ 09
Penerbit SK	: Hj. Mariama, SH
Tahun Berdiri	: 2010
Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi Hingga Siang Hari
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri



Lokasi Sekolah	: Perkotaan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	: $\pm$ 1 Km
Jarak Ke Pusat Otoda	: $\pm$ 4 Km
Terletak Pada Lintasan	: Kota

## **2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Swasta IRA Medan**

- Visi sekolah

Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak.

- Misi sekolah

1. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif
2. Mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta media pembelajaran yang interaktif.
3. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola pikir kemas depan.
4. Melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan dan life skill yang berguna dimasyarakat.

- Tujuan sekolah

1. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada didunia usaha dan

industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih.

2. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompotensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### Kondisi Awal Kelas

Sebelum penelitian tindakan kelas ini dilakukan yaitu dengan menggunakan model *The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video*, Berdasarkan dilihat kondisi awal didalam kelas siswa kelas X SMK Swasta Ira Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 41 orang. Bisa kita lihat tabel berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa Kelas X SMK Swasta Ira Medan**

P Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki – Laki	Perempuan	
X	19	22	41
<b>Total</b>			<b>41</b>

Berdasarkan pengamat peneliti kondisi awal sebelum peneliti mengenalkan model pembelajaran *The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video* para siswa dalam menerima mata pelajaran kurang termotivasi dan terlihat siswa asyik kegiatannya sendiri, dimana kegiatan tersebut itu yaitu siswa bermain handphone dan bercerita cerita kepada teman sebangkunya sehingga disebabkan masih banyak siswa menganggap bahwa pelajaran yang dipelajarinya merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan sehingga siswa merasa jenuh.

### **C. Deskripsi Pada Siklus I**

#### **1) Perencanaan**

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- b. Menyiapkan bahan belajar pada materi Jurnal Penyesuaian untuk siswa kelas X SMK Swasta Ira Medan.
- c. Menyiapkan Media Video dengan Materi pembahasan Jurnal Penyesuaian..
- d. Menyusun tes tertulis penyusunan lembar observasi pada siswa.

#### **2) Pelaksanaan**

Dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* pada siklus 1 pertemuan satu yang diajarkan adalah pokok bahasan Jurnal Penyesuaian, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Guru memaparkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan Media Video kepada siswa.
- b. Guru membentuk siswa menjadi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, kemudian guru membentuk siapa yang menjadi penanya dan siapa yang menjadi penjawab dalam sesi pertama pertanyaan.
- c. Guru membagikan soal percobaan di sesi pertama kepada setiap kelompok. Kemudian, siswa yang berperan sebagai penanya akan bertanya kepada siswa yang berperan sebagai penjawab.
- d. Setelah didapatkan jawaban sementara, maka siswa bertukar peran. Siswa yang berperan sebagai penanya bertukar peran sebagai penjawab, begitupun sebaliknya.
- e. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil dari percobaan yang sudah dilakukan.
- f. Setelah itu, guru bertugas untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa yang berperan sebagai penjawab dan membuat bersama-sama membuat kesimpulan dengan siswa.

### **3) Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Berikut ini tabel observasi yang dilakukan guru pada proses pembelajaran siklus I dikelas X Akuntansi.

**Table 4.2**  
**Pengamatan Tindakan Siswa Kelas X Pada Siklus I**

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	3	7.32%
2	Aktif	5	12.20%
3	Cukup Aktif	15	36.59%
4	Kurang Aktif	15	36.59%
5	Tidak Aktif	3	7.32%
Jumlah		<b>41</b>	<b>100%</b>

Dari tabel pengamatan yang dilakukan pada siklus I diatas, terdapat 3 siswa (7.32%) yang memiliki kriteria sangat aktif, dan 3 siswa (7.32%) yang memiliki kriteria tidak aktif. Hal ini berarti aktivitas belajar siswa belum sesuai dengan yang diharapkan, sehingga guru akan melanjutkan pembelajaran dengan metode *The Learning Cell* dengan bantuan *Media Video* pada materi pelajaran yang selanjutnya.

#### **4) Refleksi**

Setelah pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video* maka siswa diberi tes hasil belajar pada siklus I. hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi *Jurnal Penyesuaian*.

Berdasarkan data yang diperoleh Dapat dilihat siklus I dari 41 siswa yang ada dikelas tersebut didapatkan hasil bahwa ada 16 orang siswa yang tidak tuntas (39.02%). Dari penjelasan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 25 orang siswa dengan persentase (60.98%)

Tabel 4.3

## Hasil belajar siswa pada siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	95	4	9.76%
2	90	7	16.67%
3	85	6	14.29%
4	80	4	9.76%
5	75	4	9.76%
6	70	6	14.29%
7	65	4	9.76%
8	60	2	4.88%
9	55	1	2.44%
10	50	2	4.88%
11	45	1	2.44%
	$\Sigma$	41	100%

Dari data diatas dapat kita simpulkan, terdapat banyak siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah.

Table 4.4

## Ringkasan Hasil Post Test Siklus I

No.	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	$\geq 75$	25	60.98%	Tuntas
2	$< 75$	16	39.02%	Tidak Tuntas
	Jumlah	41	100%	



**Gambar 4.1**

**Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

Dari tabel diatas, dari 41 siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 25 siswa 60.98%, dan yang telah mencapai tuntas dari terdapat 16 siswa 39.02% yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan siklus II karena masih ada 16 siswa yang belum mencapai KKM. Jadi pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal-soal dengan menggunakan model *Pembelajaran The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video*.

**D. Deksripsi pada siklus II**

**1) Perencanaan**

Perencanaan siklus II ini tidak jauh beda dari perencanaan tindakan pada siklus I. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes siklus II dalam bentuk essay tes yang telah dipersiapkan, serta lembar observasi aktivitas siswa dalam

pembelajaran yang dijalankan dengan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan Media Video. Lembar observasi ini untuk menilai bagaimana peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II. Yang menjadi perbedaan antara rencana pelaksanaan tindakan siklus I dengan siklus II adalah pada bahan ajar yang disampaikan.

## 2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II peneliti lebih meningkatkan kualitas mengajarnya karena melihat apakah menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan bantuan *media Video* berhasil atau tidak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan jurnal penyesuaian.

- a. Guru terlebih dahulu memaparkan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan *Media Video* kepada siswa
- b. Guru membentuk siswa menjadi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2-3 orang. Guru memberikan tugas kepada setiap kelompok, kemudian guru membentuk siapa yang menjadi penanya dan siapa yang menjadi penjawab dalam sesi pertama pertanyaan.
- c. Guru membagikan soal percobaan di sesi pertama kepada setiap kelompok. Kemudian, siswa yang berperan sebagai penanya akan bertanya kepada siswa yang berperan sebagai penjawab.
- d. Setelah didapatkan jawaban sementara, maka siswa bertukar peran. Siswa yang berperan sebagai penanya bertukar peran sebagai penjawab, begitupun sebaliknya.



- e. Guru meminta siswa untuk menyimpulkan hasil dari percobaan yang sudah dilakukan.
- f. Setelah itu, guru bertugas untuk menjawab pertanyaan yang tidak dapat dijawab oleh siswa yang berperan sebagai penjawab dan membuat bersama-sama membuat kesimpulan dengan siswa.

### 3) Observasi

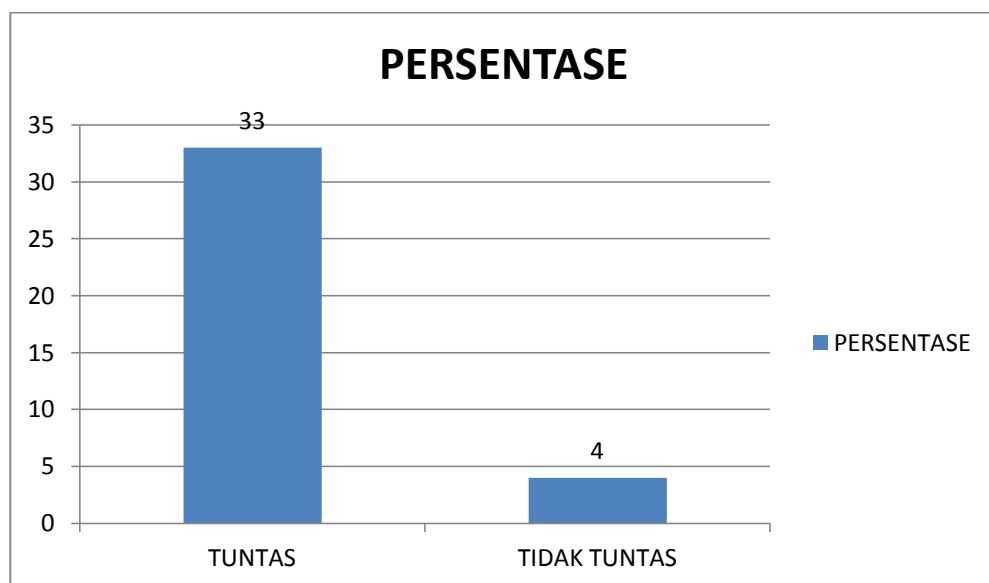
Observasi dilakukan pada siklus II ini dilakukan seperti pada siklus I dengan dilakukan secara bersamaan pada saat pembelajaran dan dilakukan oleh guru peneliti sendiri dan bersamaan dengan yang meneliti di sekolah tersebut. Observasi ini dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus II. Berikut ini tabel observasi yang dilakukan observer pada proses pembelajaran siklus II dikelas X Akuntansi.

**Table 4.5**  
***Pengamatan Tindakan Siswa Kelas X Pada Siklus II***

No.	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	7	17.07%
2	Aktif	20	48.78%
3	Cukup Aktif	12	29.27%
4	Kurang Aktif	2	4.88%
5	Tidak Aktif	-	-
Jumlah		41	100%

Pada siklus II, data hasil observasi aktivitas siswa 7 siswa (17.07%) yang memiliki kriteria sangat aktif, 20 siswa (48.78%) yang memiliki kriteria aktif, 12 siswa (29.27%) yang memiliki kriteria cukup aktif, 2 siswa (4.88%) yang memiliki kriteria kurang aktif dan tidak ada siswa yang tidak aktif.

Dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa telah memperlihatkan peningkatan pada siklus II. Peningkatan ini terjadi juga karena siswa mulai tebiasa belajar dalam kelompok dan memiliki tanggung jawab atas materi yang dibebankan kepada masing-masing kelompok.



**Gambar 4.2**  
**Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

Alternatif yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- Peneliti menjelaskan bagaimana menyelesaikan soal dengan cara yang dijelaskan sebelumnya.
- Peneliti mengajarkan kembali cara menyelesaikan soal yang sebelumnya sudah dijelaskan.
- Peneliti memberikan contoh soal yang mirip dengan soal sebelumnya.

#### 4) Refleksi

Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran The Learning Cell dengan Bantuan Media Video, maka siswa diberi hasil tes belajar pada siklus II. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari Jurnal Penyesuaian. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada 37 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Sedangkan hanya 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM dan hal ini sangat baik seperti yang diharapkan oleh peneliti.

**Tabel 4.6**

***Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II***

<b>No.</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	37 siswa	90,24%	<b>Tuntas</b>
<b>2</b>	4 siswa	9,76%	<b>Tidak Tuntas</b>
Jumlah	41 siswa	100%	

Dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I terdapat 25 siswa yang tuntas dan siklus II meningkat menjadi 37 orang siswa yang mendapat nilai diatas nilai KKM.dengan persentase 60.98% ketuntasan di siklus I menjadi 90.24% di siklus II. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas X pada siklus II.

**Tabel 4.7**

**Hasil belajar siswa pada siklus II**

<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>1</b>	<b>100</b>	<b>2</b>	<b>4.88%</b>
<b>2</b>	<b>95</b>	<b>9</b>	<b>21.95%</b>
<b>3</b>	<b>90</b>	<b>10</b>	<b>24.39%</b>

<b>4</b>	<b>85</b>	<b>9</b>	<b>21.96%</b>
<b>5</b>	<b>80</b>	<b>4</b>	<b>9.76%</b>
<b>6</b>	<b>75</b>	<b>3</b>	<b>7.32%</b>
<b>7</b>	<b>70</b>	<b>2</b>	<b>4.88%</b>
<b>8</b>	<b>60</b>	<b>2</b>	<b>4.88%</b>
	<b>Σ</b>	<b>41</b>	<b>100%</b>

Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana 90.24% siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Berikut ini adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X pada siklus II.

**Tabel 4.8**

***Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II***

<b>No.</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Persentase</b>	<b>Keterangan</b>
<b>1</b>	37 siswa	90,24%	<b>Tuntas</b>
<b>2</b>	4 siswa	9,76%	<b>Tidak Tuntas</b>
Jumlah	41 siswa	100%	

Dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I terdapat 25 siswa yang tuntas dan siklus II meningkat menjadi 37 orang siswa yang mendapat nilai diatas nilai KKM.dengan persentase 60.98% ketuntasan di siklus I menjadi 90.24% di siklus II.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan menggunakan *Media Video* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X. Berdasarkan hasil dari siklus II ini, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *The Learning Cell* dengan

menggunakan *Media Video* sudah sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Jurnal Penyesuaian.

### **E. Pembahasan**

Dalam simulasi pada awal pembelajaran, guru bidang studi akuntansi mengajar seperti biasanya, dimana guru hanya menggunakan metode konvensional dan tanya jawab sederhana. Dalam menerangkan materi pembelajaran, guru kurang memperhatikan tingkah laku siswa, sehingga siswa merasa kurang atau tidak diperhatikan tingkah laku siswa, sehingga siswa merasa kurang atau tidak diperhatikan oleh guru saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Hal ini dapat mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam belajar, merasa bahwa belajar akuntansi membosankan dan ada juga siswa yang dengan sengaja ribut di dalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam kegiatan dalam belajar mengajar dengan menggunakan metode konvensional ini. Siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan siswa jarang bertanya dan mengemukakan pendapat. Proses belajar mengajar terjadi satu arah (hanya berpusat pada guru). Dengan demikian hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan banyak siswa yang tingkat penguasaan tentang materi yang diajarkan masih rendah sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Oleh karena itu peneliti merencanakan untuk materi Jurnal Penyesuaian menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video*

saat kegiatan berlangsung. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti mengobservasi aktivitas siswa dengan menilai aktivitas siswa selama proses pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video* mengalami peningkatan yang sangat signifikan sebelum diterapkan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video*.

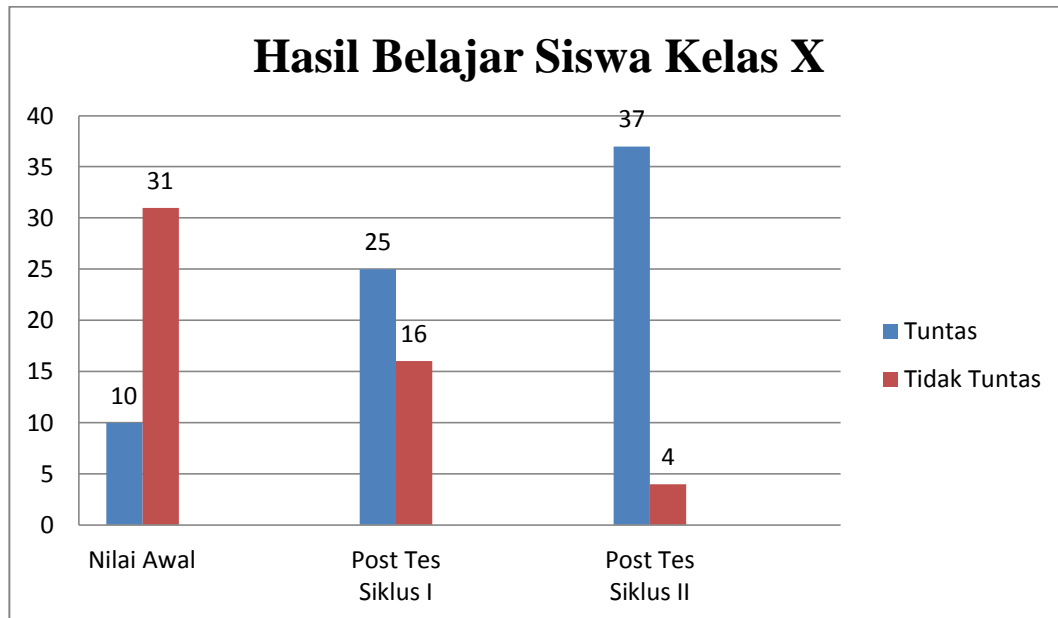
Pada siklus I, peneliti mulai menerapkan model *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video* dengan mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan sebelumnya. Pada siklus I hasil yang diperoleh adalah 25 siswa yang mencapai kriteria tuntas dengan persentase 60.98% dan nilai rata-rata kelas 78.78. Berdasarkan hasil dari siklus I peneliti menyimpulkan bahwa masih terdapat kendala dalam kegiatan belajar mengajar hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video* yang digunakan peneliti.

Peningkatan hasil belajar pada pokok bahasan Jurnal Penyesuaian terlihat pada siklus II diperoleh rata-rata kelas 85.98, dengan jumlah yang tuntas sebanyak 37 siswa dan persentase ketuntasan 90.24%. Berikut ini adalah tabel ketuntasan dalam setiap tindakan hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Belajar Siswa Kelas X Siklus I dan II**

No	Tindakan	Jumlah siswa	Keterangan	Persentase
1	Siklus I	25	Tuntas	60.98%
		16	Tidak Tuntas	39.02%
2	Siklus II	37	Tuntas	90.24%
		4	Tidak Tuntas	9.76%

Adapun grafik dari tabel keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :



**Gambar 4.3**

**Grafik Keseluruhan Hasil Belajar Siswa X Akuntansi**

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan dari tes awal hanya 10 orang siswa yang tuntas siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan 24.39% dengan rata-rata kelas 58.90% menjadi 25 orang siswa dengan persentase ketuntasan 60.98% dengan rata-rata kelas 78.78 dari siklus I yang terjadi, sehingga pada siklus II meningkat sebanyak 35 orang siswa dengan persentase ketuntasan 90.24% dengan rata-rata kelas 85.98. Sehingga seperti itu peningkatan hasil belajar dengan menerapkan model *The Learning Cell* dengan Bantuan *Media Video*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video dapat Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X SMK Swasta Ira Medan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Hasil belajar siswa setelah diterapkan Metode Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video dapat Meningkat. Pada siklus I diperoleh dengan persentase siswa sebesar 60,98%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai dengan persentase 90.24%. Hal ini mengalami peningkatan sebesar 29.26% persentase siswa yang telah mencapai Standar Ketuntasan Maksimal  $\geq 75$ .

#### **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran bagi terlaksananya pembelajaran kreatif sebagai berikut :

1. Bagi guru khususnya guru bidang studi akuntansi dapat menggunakan metode Metode Pembelajaran The Learning Cell Dengan Bantuan Media Video agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.



2. Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif, berfikir kreatif dan semangat dalam belajar khususnya pelajaran akuntansi agar diperoleh hasil belajar yang optimal.
3. Bagi sekolah dapat mengupayakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung model pembelajaran untuk memperbaiki kualitas siswa dalam belajar.
4. Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama dapat melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikonto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrar, dkk. 2013. *Media Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing.
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Ahdi Mahastya.
- Hamalik. 2010. *Proses Belajar Mengajar dalam Syam*. 2013. *Pengertian Hasil Belajar*. Diakses 25 Februari 2015.
- <http://rahmadhanipohan.blogspot.co.id/> 2012. Interpretasi Nilai Evaluasi Menilai PAN dan PAP. Diakses pada tanggal 12 Desember 2015
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rasyidin, dkk. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sucipto, dkk. 2009. *Akuntansi 1*. Jakarta : Yudhistira.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Cv. Alfabeta. Bandung.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Susanti, dkk. 2011. *Studi Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell Dan Tipe Artikulasi Di Kelas VII SMPN 7 MA. Jambi*. Journal Edumatica, volume 01, nomor 02. ISSN 2088-2157 Tersedia di : <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/edumatica/article/view/180> [diakses 05-02-2015]

Suyanto, dkk. 2013. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta : Erlangga Group

Syafri, sofyan. 2011. *Teori Akuntansi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Syam. 2013. *Pengertian Hasil Belajar*. Tersedia : <http://syam.blogspot.com/2013/04/hasil-belajar>. Diakses 25 Februari 2015

Yetti, Novi. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Learning Cell Dengan Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X AK SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2013/2014*. Medan : Skripsi Unimed.